

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIS  
MATERI TAJWID DENGAN PENGGUNAAN METODE MBTA  
PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MAN PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIS  
MATERI TAJWID DENGAN PENGGUNAAN METODE MBTA  
PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MAN PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Supriadi  
NIM : 17 0201 0030  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



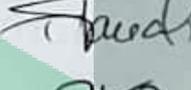
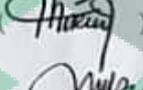
**SUPRIADI**  
NIM. 17 0201 0030

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Materi Tajwid dengan Penggunaan Metode MBTA pada Peserta Didik Kelas XI MAN Palopo, yang ditulis oleh Supriadi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0030, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, 22 April 2022 bertepatan dengan 20 Ramadan 1443 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd.).

Palopo, 26 April 2022

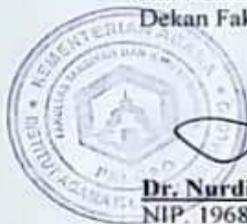
### TIM PENGUJI

- |                                     |               |   |
|-------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.      | Ketua Sidang  |  |
| 2. Dr. Mardi Takwim, M.Hl.          | Penguji I     |   |
| 3. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. | Penguji II    |  |
| 4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.      | Pembimbing I  |  |
| 5. Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I.           | Pembimbing II |  |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



  
**Dr. Nurdin K., M.Pd.**  
NIP. 19681231 199903 1 014



  
**Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.**  
NIP. 19610711 199303 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (أما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadis Materi Tajwid dengan Penggunaan Metode MBTA pada Peserta Didik Kelas XI MAN Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E.,M.M., selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Muhaemin, MA., selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.

2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., selaku Dekan I, Ibu Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag., selaku Dekan II dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi. M.Pd.I., selaku Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, Bapak Muh. Ihsan, S.Pd.,M.Pd., selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Ibu Fitri Anggraeni, S.Pd., selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. dan Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak Dr. Mardi Takwim, M.HI dan Ibu Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk memperbaiki dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah

banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Ibu Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I. selaku Kepala Sekolah MAN Kota Palopo, beserta tenaga pendidik dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Peserta didik MAN Kota Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Kamaluddin dan bunda Isa, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Dan juga kepada seluruh guruku yang telah mengajar dan mendidik penulis terima kasih yang sebesar-besarnya. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
12. Kepada semua sahabat dan teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 17 Januari 2022

Penulis.



SUPRIADI

NIM. 17 0201 0030

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	S	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Daḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (◌)

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>Kasra</i>	i	I
اُ	<i>dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...اَ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasra dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ...	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: <i>māta</i>
رَمَى	: <i>ramā</i>
قِيلَ	: <i>qīla</i>
يَمُوتُ	: <i>yamūtū</i>

#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمِّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau

sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله *dīnullāh* دِينَ الله *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَتِ اللهِ *hum fi rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)  
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafattahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>xxi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	7
B. Landasan Teori .....	10
C. Kerangka Pikir .....	33
D. Hipotesis Tindakan .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Prosedur Penelitian .....	36
1. Subjek penelitian .....	36
2. Waktu dan lamanya tindakan .....	36
3. Tempat penelitian .....	36
4. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas .....	36
C. Sasaran Penelitian .....	38
D. Instrumen Penelitian .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>41</b>
A. Hasil Penelitian .....	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	62

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	<b>65</b>
	A. Simpulan	65
	B. Implikasi	66
	C. Saran	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		<b>68</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Baqarah/2: 185 .....	14
Kutipan Ayat 2 QS al-Muzammil/73: 4 .....	18
Kutipan Ayat 3 QS al-Furqan/25: 32 .....	18



## DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang keutamaan dan keistimewaan membaca al-Qur'an ..... 14



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan .....	8
Tabel 4.1 Nama kepala sekolah MAN Palopo .....	42
Tabel 4.2 Keadaan gedung MAN Palopo .....	45
Tabel 4.3 Mobiler/Peralatan MAN Palopo .....	46
Tabel 4.4 Tenaga pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Palopo	47
Tabel 4.5 Keadaan peserta didik MAN Palopo .....	48
Tabel 4.6 Hasil tes peserta didik pra siklus .....	50
Tabel 4.7 Hasil belajar peserta didik siklus I .....	58
Tabel 4.8 Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I .....	59
Tabel 4.9 Hasil belajar peserta didik siklus II .....	60
Tabel 4.10 Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II .....	61
Tabel 4.11 Data peningkatan hasil belajar peserta didik antar siklus .....	63



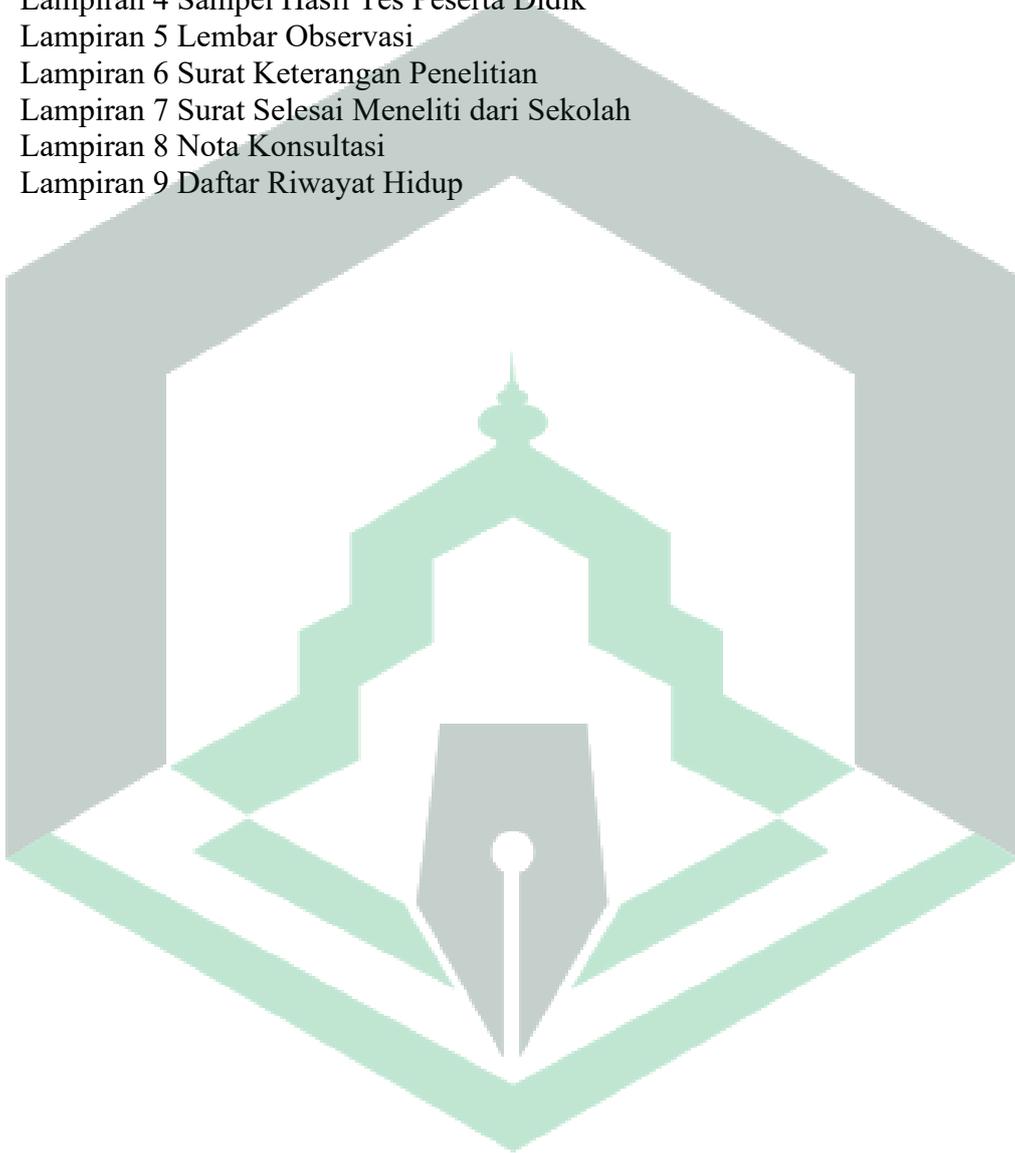
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir ..... 33



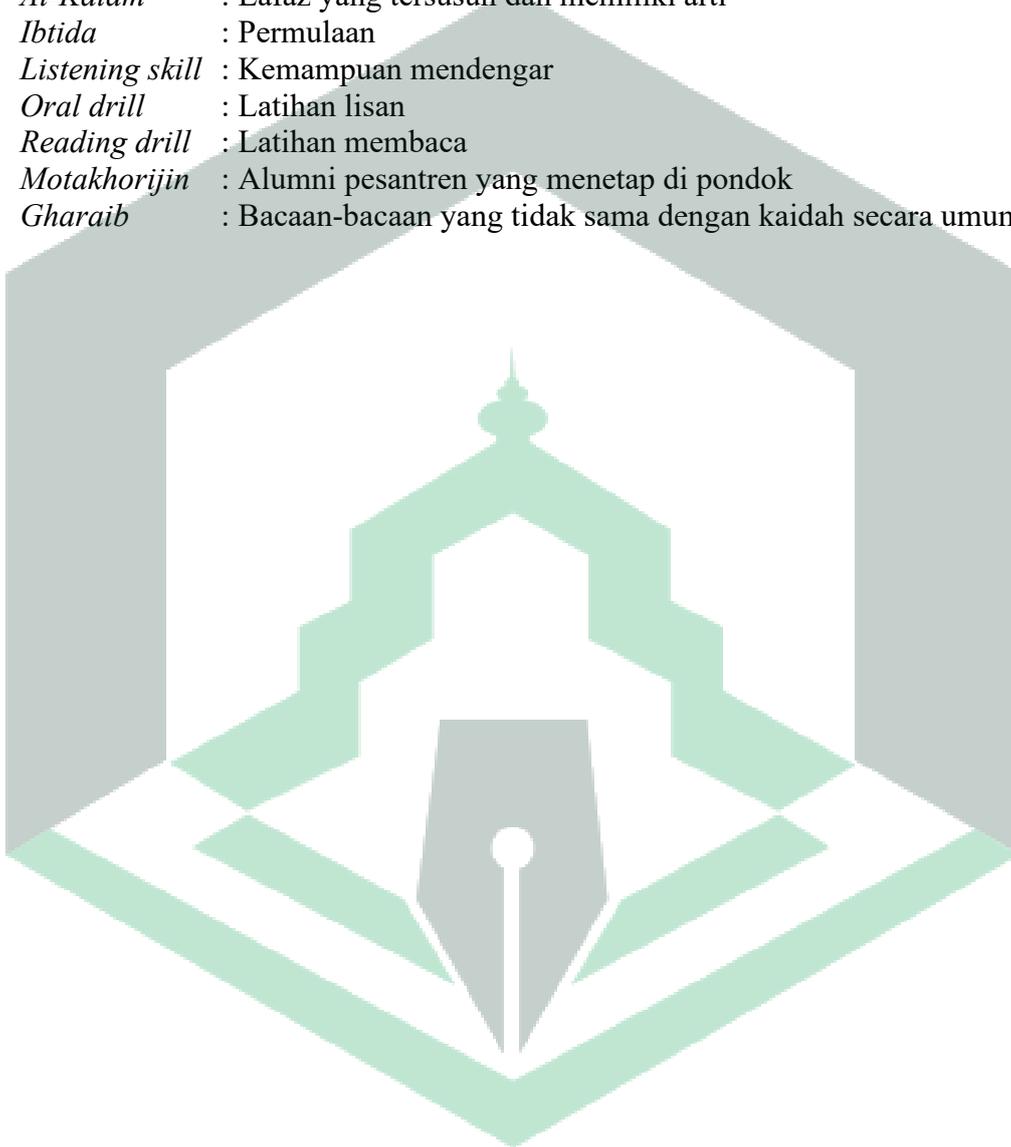
## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi
- Lampiran 2 RPP dan Materi Pembelajaran
- Lampiran 3 Lembar Penilaian Peserta Didik
- Lampiran 4 Sampel Hasil Tes Peserta Didik
- Lampiran 5 Lembar Observasi
- Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 7 Surat Selesai Meneliti dari Sekolah
- Lampiran 8 Nota Konsultasi
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



## DAFTAR ISTILAH

<i>KKM</i>	: Kriteria Ketuntasan Minimal
<i>Tahsin</i>	: Membaguskan
<i>Mustahaq</i>	: Sifat yang muncul sewaktu-waktu
<i>Al-Kalam</i>	: Lafaz yang tersusun dan memiliki arti
<i>Ibtida</i>	: Permulaan
<i>Listening skill</i>	: Kemampuan mendengar
<i>Oral drill</i>	: Latihan lisan
<i>Reading drill</i>	: Latihan membaca
<i>Motakhorijin</i>	: Alumni pesantren yang menetap di pondok
<i>Gharaib</i>	: Bacaan-bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum



## ABSTRAK

**Supriadi, 2022.** *“Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadis Materi Tajwid dengan Penggunaan Metode MBTA pada Peserta Didik Kelas XI MAN Palopo”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ibu St. Marwiyah dan Bapak Mawardi.

Skripsi ini membahas tentang Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadis Materi Tajwid dengan Penggunaan Metode MBTA pada Peserta Didik Kelas XI MAN Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui cara meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI MAN Palopo pada pembelajaran Al-Qur’an Hadis materi tajwid (penerapan hukum bacaan pada ayat-ayat al-Qur’an) dengan penggunaan metode MBTA dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penggunaan metode MBTA pada pembelajaran Al-Qur’an Hadis materi tajwid (penerapan hukum bacaan pada ayat-ayat al-Qur’an) di kelas XI MAN Palopo.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II tiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI (XI PK 3) MAN Palopo tahun ajaran 2021/2022, dengan jumlah peserta didik 16 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah tes, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI MAN Palopo pada pembelajaran Al-Qur’an Hadis materi tajwid dengan penggunaan metode MBTA, maka dilakukan suatu kegiatan pembelajaran sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar, dan diakhir pembelajaran dilakukan tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penggunaan metode MBTA. Peserta didik mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar disetiap siklusnya. Data ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 37,5% atau 6 peserta didik yang tuntas dan yang belum tuntas sebesar 62,5% atau 9 peserta didik. Pada siklus II data ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 93,75% atau 15 peserta didik yang tuntas dan yang belum tuntas sebesar 6,25% atau 1 peserta didik. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar sebanyak 9 peserta didik atau sebesar 56,25%, sehingga hasil yang diperoleh siklus II sebesar 93,75% lebih besar dari KKM klasikal yang telah ditentukan yaitu 85%. Maka dari itu, penelitian tindakan kelas dengan penggunaan metode MBTA pada pembelajaran Al-Qur’an Hadis materi tajwid dinyatakan berhasil karena dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas XI MAN Palopo.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Al-Qur’an Hadis, Tajwid, MBTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>1</sup>

Penggunaan metode pembelajaran dalam setiap kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan agar pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan baik. Dalam penggunaan metode pembelajaran pendidik dapat menerapkan berbagai macam metode pembelajaran antara materi yang satu dengan materi yang lainnya. Karena setiap materi yang diajarkan belum tentu menggunakan metode pembelajaran yang sama. Oleh karena itu, dituntut adanya kemampuan pendidik untuk menguasai dan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Semakin baik metode yang digunakan, maka semakin efektif pulalah pencapaian tujuan tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), h. 36

<sup>2</sup>Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, (Juni 27, 2017): 10, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/download/515/443/>

Pembelajaran yang efektif seharusnya menumbuhkan daya kreasi, daya nalar, rasa keingintahuan, dan eksperimentasi-eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru (meskipun hasilnya keliru), memberikan keterbukaan terhadap kemungkinan-kemungkinan baru, menumbuhkan demokrasi, dan memberikan toleransi pada kekeliruan-kekeliruan akibat kreativitas berfikir itu.<sup>3</sup> Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif mendorong peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya, sehingga peserta didik dengan mudah mampu untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Selain itu, pendidik dituntut menghasilkan proses belajar mengajar yang mendukung. Dengan kondisi yang mendukung serta proses belajar mengajar yang tepat maka diharapkan dapat tercapai tujuan dalam pembelajaran.

Keberhasilan yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari bantuan yang diberikan oleh pendidik. Maka dari itu, dorongan dari pendidik sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam hal ini pelajaran tajwid di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) diarahkan agar peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Madrasah Aliyah merupakan Lembaga pendidikan Islam, yaitu tempat yang dianggap dapat memberikan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Diajarkan didalamnya pelajaran-pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu pelajaran al-Qur'an Hadis sebagai suatu sumber hukum dan pedoman hidup bagi kaum muslimin. Pelajaran al-

---

<sup>3</sup>Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), h.

Qur'an Hadis sangat diperlukan bagi kaum muslimin pada umumnya dan bagi peserta didik di sekolah khususnya. Dengan demikian, pelajaran al-Qur'an Hadis seharusnya terus dikaji dan dikembangkan baik dari segi pemahaman maupun pengamalannya. Karena pembelajaran al-Qur'an Hadis menjadi salah satu bagian penentu dari keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam.<sup>4</sup>

Pelajaran al-Qur'an Hadis antara materi yang satu dengan materi yang lainnya belum tentu menggunakan metode yang sama. Kemudian permasalahan yang sering dihadapkan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis terkhusus pada materi tajwid adalah masih banyak peserta didik yang belum memahami dasar-dasar ilmu tajwid sehingga dalam membaca al-Qur'an masih terdapat banyak kesalahan. Setiap peserta didik yang masuk ke MAN (Madrasah Aliyah Negeri) atau MAS (Madrasah Aliyah Swasta) tidak semuanya memiliki bekal ilmu tajwid yang sama, dikarenakan peserta didik tersebut ada yang berasal dari SMP dan ada juga dari MTS. Dari latar belakang yang berbeda itulah yang menjadi salah satu penyebab hasil belajar peserta didik masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Oleh karena itu, diperlukan metode dan strategi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran materi tajwid. Dengan penggunaan metode dan strategi yang telah disiapkan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik.

---

<sup>4</sup>Tatik Fitriyani dan Imam Saifullah, "Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 14, No. 02 (2020): 355, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/1003>

Dalam penelitian ini, peneliti memilih sebuah metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang peneliti pilih untuk penelitian yaitu materi tajwid. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan metode pembelajaran MBTA yaitu metode baca tulis al-Qur'an. Metode MBTA dianggap dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran materi tajwid. Dengan penggunaan metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap materi tajwid sehingga peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan baik.

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengangkat sebuah judul yaitu: **“Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Materi Tajwid dengan Penggunaan Metode MBTA pada Peserta Didik Kelas XI MAN Palopo”**.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang di atas, maka adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI MAN Palopo pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi tajwid (penerapan hukum bacaan pada ayat-ayat al-Qur'an) dengan penggunaan metode MBTA?
2. Apakah penggunaan metode MBTA pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi tajwid (penerapan hukum bacaan pada ayat-ayat al-Qur'an) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas XI MAN Palopo?

### ***C. Tujuan Penelitian***

1. Untuk mengetahui cara meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI MAN Palopo pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi tajwid (penerapan hukum bacaan pada ayat-ayat al-Qur'an) dengan penggunaan metode MBTA.
1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penggunaan metode MBTA pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi tajwid (penerapan hukum bacaan pada ayat-ayat al-Qur'an) di kelas XI MAN Palopo.

### ***D. Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Peserta Didik**

Sebagai upaya dalam menghasilkan kondisi belajar yang tidak monoton yaitu kondisi belajar yang bervariasi. Dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi tajwid.

#### **2. Bagi Pendidik**

Sebagai pilihan lain dalam menentukan metode pembelajaran yaitu metode MBTA yang akan dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran secara optimal.

#### **3. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bentuk pengembangan strategi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) terkhusus kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian.

#### 4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan sesuatu yang baru dan kreatif. Dilakukan dalam bentuk penelitian berupa pengamatan dan tindakan bagi peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ma'ani (2017) dengan judul "*Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Tajwid dengan Metode Index Card Match pada Siswa Kelas VIII A MTs Ma'arif Dawung TegalRejo Kab. Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017*". Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil pra siklus sebelum penerapan metode *index card match* tidak ada peserta didik yang mencapai KKM, kemudian meningkat pada siklus I yaitu mencapai KKM 10% (3 peserta didik tuntas) dengan nilai rata-rata 67,33, pada siklus II meningkat menjadi 46,67% (14 peserta didik tuntas) dengan nilai rata-rata 73,33 dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 86,67% (26 peserta didik tuntas) dengan nilai rata-rata 82. Dengan demikian hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 36,67% dan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan 11,34%.<sup>5</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Nandani (2018) dengan judul "*Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Tajwid dengan Metode Card Sort pada Siswa Kelas XII Mekatronika 2 SMK Negeri 3 Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019*". Hasil penelitian memperlihatkan peningkatan

---

<sup>5</sup>Nur Ma'ani, "*Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Tajwid dengan Metode Index Card Match pada Siswa Kelas VIII A MTs Ma'arif Dawung Tegal Rejo Kab. Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017*." Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2017, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/2269>

ketuntasan hasil belajar setiap siklusnya. Siklus I memiliki data ketuntasan hasil belajar sebanyak 22 peserta didik dengan persentase 73,33%. Kemudian siklus II sebanyak 26 peserta didik dengan persentase 86,66%. Sehingga, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 4 peserta didik atau sebanyak 13,33%. Adapun nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari hasil nilai setiap siklus juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I memiliki rata-rata 80,33 dan pada siklus II memiliki rata-rata 86,33 yang meningkat 6 dari siklus I. Pencapaian KKM kelas pada siklus II 86,66% lebih besar dari KKM klasikal 85%. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil untuk meningkatkan hasil belajar peserta.<sup>6</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2019) dengan judul "*Peningkatan Hasil Belajar Materi Tajwid Hukum Bacaan Nun Mati dan Tanwin dengan Strategi Card Sort pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019*". Dalam penelitian ini menggunakan dua siklus, tiap siklus terdiri dari identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar. Rata-rata hasil penilaian mencapai 78,40. Sementara persentasi ketuntasan adalah 92,85%.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Putri Nandani, "*Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Tajwid dengan Metode Card Sort pada Siswa Kelas XII Mekatronika 2 SMK Negeri 3 Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019*" Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2018, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/4590>

<sup>7</sup>Afifah, "*Peningkatan Hasil Belajar Materi Tajwid Hukum Bacaan Nun Mati dan Tanwin dengan Strategi Card Sort pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019*" Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2019, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/6492>

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti akan lakukan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Nur Ma'ani	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu; sama-sama meneliti tentang peningkatan hasil belajar pada materi tajwid, jenis penelitian yang digunakan juga sama yaitu penelitian tindakan kelas	Objek penelitiannya berbeda dan metode yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar juga berbeda. Dalam penelitian terdahulu menggunakan metode <i>Index Card Match</i> dalam meningkatkan hasil belajar sedangkan metode yang peneliti gunakan dalam meningkatkan hasil belajar adalah metode MBTA
2	Putri Nandani	Sama-sama meneliti tentang peningkatan hasil belajar pada materi tadwid, jenis penelitian yang digunakan juga sama yaitu penelitian tindakan kelas	Objek penelitiannya berbeda dan metode yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar juga berbeda. Dalam penelitian terdahulu menggunakan metode <i>Card Sort</i> dalam meningkatkan hasil belajar sedangkan metode yang peneliti gunakan dalam meningkatkan hasil belajar adalah metode MBTA
3	Afifah	Sama-sama meneliti tentang peningkatan hasil belajar, jenis penelitian yang digunakan juga sama yaitu penelitian tindakan kelas dan sama-sama membahas materi tajwid	Objek penelitiannya berbeda dan metode yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar juga berbeda. Dalam penelitian terdahulu menggunakan metode <i>Card Sort</i> dalam meningkatkan hasil belajar sedangkan metode yang peneliti gunakan dalam meningkatkan hasil belajar adalah metode MBTA

## ***B. Landasan Teori***

### **1. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil adalah sesuatu yang dibuat atau dijadikan oleh suatu kegiatan atau usaha.<sup>8</sup> Sedangkan belajar adalah proses aktivitas otak dalam rangka menerima informasi, menyerapnya dan juga menuangkannya kembali yang pada akhirnya menghasilkan perubahan sikap atau perilaku. Dalam pengertian lain belajar adalah tindakan atau proses memperoleh informasi baru, perilaku atau keterampilan, yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup.<sup>9</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang didapatkan oleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar dapat ditentukan apabila peserta didik tersebut memiliki tujuan dalam proses pembelajaran. Proses tersebut memiliki standar dalam menilai perubahan atau perkembangan jiwa peserta didik dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan belajar mengajar. Dengan demikian, proses belajar mengajar akan memiliki tujuan tertentu sehingga dalam pelaksanaannya akan berjalan sistematis dan terarah.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta Selatan: Bmedia Imprint Kawan Pustaka, 2017), h. 99

<sup>9</sup>Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*, h. 4.

<sup>10</sup>Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab dan Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), h. 11-12

Hasil belajar adalah proses untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.<sup>11</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan faktor penting untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam belajar. Agar dapat mengetahui hasil belajar yang diperoleh peserta didik maka dilakukanlah penilaian. Penilaian atau tes dapat dilakukan setiap saat selama aktivitas pembelajaran berlangsung maupun setelah peserta didik menuntaskan suatu program pembelajaran.

#### b. Ruang Lingkup Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Setiap ranah diatur menjadi beberapa tingkatan kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, dari hal yang mudah sampai pada hal yang sulit dan dari hal yang konkret sampai dengan hal yang abstrak.<sup>12</sup>

##### 1) Ranah kognitif

Ranah kognitif memiliki enam tingkatan kemampuan sebagai berikut:

- a) Pengetahuan yaitu tingkatan kemampuan yang menekankan peserta didik agar dapat mengenali dan mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.

---

<sup>11</sup>Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab dan Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, h. 12

<sup>12</sup>Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 7

- b) Pemahaman yaitu tingkatan kemampuan yang menekankan peserta didik agar dapat memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh pendidik dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.
- c) Penerapan yaitu tingkatan kemampuan yang menekankan peserta didik untuk memakai gagasan-gagasan umum, tata cara atau metode umum dalam kondisi baru yang konkret.
- d) Analisis yaitu tingkatan kemampuan yang menekankan peserta didik agar dapat menjelaskan suatu kondisi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya.
- e) Sintesis yaitu tingkatan kemampuan yang menekankan peserta didik untuk melahirkan inovasi dengan cara menyatukan berbagai aspek.
- f) Evaluasi yaitu tingkatan kemampuan yang menekankan peserta didik agar dapat mengevaluasi suatu keadaan, situasi, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.<sup>13</sup>

## 2) Ranah afektif

Internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam bentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Ranah afektif ini mencakup atas beberapa tingkatan kemampuan, sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, h. 7-8

- a) Kemampuan menerima
  - b) Kemampuan menanggapi/menjawab
  - c) Menilai
  - d) Organisasi yaitu tingkatan kemampuan yang menekankan peserta didik menggabungkan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan masalah dan membangun sebuah sistem nilai.
- 3) Ranah psikomotorik yaitu kemampuan peserta didik yang berhubungan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya.<sup>14</sup>

#### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, karena manusia dalam mencapai hasil belajar tidak hanya melibatkan aktivitas fisik saja, tetapi juga melibatkan kegiatan otak, yaitu berfikir.<sup>15</sup> Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

##### 1) Faktor internal

Yaitu faktor yang ada dalam diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar seperti: faktor intelegensi (kecakapan), minat dan motivasi, cara belajar.

##### 2) Faktor eksternal

Yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari luar diri peserta didik seperti: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, h. 8-9.

<sup>15</sup>Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 69

<sup>16</sup>Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa...*, h. 69-70

#### d. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami suatu mata pelajaran setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.<sup>17</sup>

### 2. Al-Qur'an Hadis

#### a. Pengertian Al-Qur'an

Menurut cendikiawan muslim Quraish Shihab, kata al-Qur'an berasal dari kata qara'a yang artinya membaca dan dasar katanya adalah qur'an yang artinya bacaan. Quraish Shihab melanjutkan bahwa huruf alif yang terdapat pada kata al-Qur'an mengandung makna kesempurnaan. Dengan demikian al-Qur'an adalah bacaan yang sempurna. Bukan hanya sempurna dari segi kandungannya, melainkan juga redaksi dan petunjuknya.<sup>18</sup>

Kesempurnaan yang lain dimiliki al-Qur'an adalah karena al-Qur'an mudah untuk diingat. Tidak hanya untuk orang dewasa (orangtua), bahkan anak-anak pun sangat mudah dalam menghafalkannya. Kesempurnaan al-Qur'an itu telah terbukti dalam sejarah bahwa tidak ada satu bacaan pun semenjak manusia mengenal baca-tulis ribuan tahun yang lalu yang dapat menyaingi al-Qur'anul Karim sebagai bacaan yang sempurna lagi mulia.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Yahya Hairun, *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 60

<sup>18</sup>Abdul Hafidz, *Al-Qur'an Hadis MTS Kelas VII*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI, 2020), h. 4

<sup>19</sup>Abdul Hafidz, *Al-Qur'an Hadis MTS Kelas VII*, h. 5

Al-qur'an yang bermakna bacaan diterangkan oleh Allah swt. dalam beberapa ayatnya antara lain terdapat dalam QS al-Baqarah/2: 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ  
مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ ...

Terjemahnya:

*“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)”...(QS al-Baqarah/2: 185)<sup>20</sup>*

Secara istilah, al-Qur'an diartikan oleh para ulama adalah kalamullah yang diturunkan ke dalam hati Nabi Muhammad saw. sebagai mukjizat dan diriwayatkan kepada ummat muslim secara mutawatir, dan membacanya dinilai sebagai ibadah. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa al-Qur'an merupakan kalamullah yaitu firman Allah swt. kepada Rasulullah saw. melalui wahyu, memberikan jaminan kesempurnaan dan terbebas kekurangan.<sup>21</sup> Selain itu, al-Qur'an juga memiliki banyak keistimewaan dan keutamaan bagi para pembacanya salah satunya dalam sebuah hadis dijelaskan sebagai berikut:

<sup>20</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2015), h. 28

<sup>21</sup>Abdul Hafidz, *Al-Qur'an Hadis MTS Kelas VII*, h. 6.

عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْمَاهِرُ بِأَلْفِ قُرْآنٍ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَتَنَعَّعُ فِيهِ، وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ.<sup>22</sup> (رواه مسلم).

Artinya:

“Dari Sa’d bin Hisyam dari ‘Aisyah ia berkata; Rasulullah saw. bersabda: Orang mukmin yang mahir membaca Al Qur’an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al Qur’an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala.” (HR. Muslim).<sup>23</sup>

Al-Qur’an merupakan kalam Allah atau firman Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai mukjizat, dan petunjuk bagi seluruh ummat manusia. Selain sebagai petunjuk, al-Qur’an juga memiliki banyak keistimewaan dan keutamaan diantaranya yaitu membacanya merupakan ibadah dan mendapat pahala di sisi Allah swt. dan orang yang mahir membaca al-Qur’an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia.

#### b. Pengertian Hadis

Hadis secara bahasa diartikan sesuatu yang baru, tidak lama, ucapan atau pembicaraan dan berita. Menurut para ulama, hadis merupakan persamaan kata dari sunnah yaitu segala sesuatu yang diriwayatkan atau disandarkan kepada Rasulullah saw. baik berupa perkataan, perbuatan, dan penetapan, sifat atau perjalanan nabi Muhammad saw. baik sebelum maupun sesudah menjadi rasul.<sup>24</sup>

<sup>22</sup>Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Shalaatul musaafirin wa qashrihaa, Juz 1, No. 244, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 354.

<sup>23</sup>Adib Bisri Musthofa, *Terjemah Shahih Muslim*, Bab. Keutamaan Orang yang Pandai A-Qur’an dan Manfaat yang Ada padanya. Jilid 1, Cet. 1, (Semarang: CV Asy-Syifa’, 1993), h. 966

<sup>24</sup>Abdul Hafidz, *Al-Qur’an Hadis MTS Kelas VII*, h. 11.

Hadis adalah sumber ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur'an. Istilah hadis selalu mengacu pada sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah saw. berupa perkataan, perbuatan, taqirir (ketetapan) dan sifatnya, baik sebelum maupun sesudah diangkat menjadi rasul. Lahirnya hadis selalu berkaitan dengan diri Rasulullah saw. sebagai sumber hadis. Lahirnya hadis pada masa Rasulullah merupakan interaksi Rasulullah sebagai pemberi penjelasan terhadap ayat-ayat al-Qur'an kepada para sahabat dan umat pada masa Rasulullah saw. dalam rangka menyampaikan risalah dan juga karena adanya berbagai permasalahan hidup yang dialami oleh umat dan dibutuhkan solusi atas permasalahan tersebut dari Rasulullah saw. kemudian para sahabat memahami dan menghafal apa yang telah diterimanya dari baginda Rasulullah saw.<sup>25</sup> Penjelasan di atas bahwa hadis merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur'an, yang disandarkan kepada Rasulullah saw. berupa perkataan, perbuatan dan taqirirnya (ketetapan).

### c. Pengertian al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an Hadis dalam sudut pandang kurikulum 2013 masuk ke dalam bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Mata pelajaran Al-Quran Hadis merupakan salah satu di antara bermacam-macam disiplin ilmu yang memikul amanah Undang-undang SIKDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 1 dan 3, dan Permenag No. 912 Tahun 2013 yang nilai-nilainya merupakan nilai spiritual dan sosial, yaitu keimanan, ketakwaan dan akhlak yang mulia. Perlunya mendalami dan mengamalkan al-Qur'an dan hadis agar supaya terciptanya manusia yang berkepribadian muslim. Pribadi muslim merupakan pribadi yang

---

<sup>25</sup>Leni Andariati, "Hadis dan Sejarah Perkembangannya," *Jurnal Ilmu Hadis* Vol. 4, No. 2, (Maret, 2020): h. 153-154, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Diroyah/article/download/4680/pdf>

dibangun melalui penanaman nilai-nilai yang sumbernya berasal dari al-Qur'an dan hadis. Secara substansi, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki peran dalam mentransformasikan nilai-nilai religius sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup> Penjelasan di atas, dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang memiliki peranan penting di sekolah/madrasah dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan sosial yaitu keimanan, ketakwaan dan akhlak yang mulia.

### 3. Ilmu Tajwid

#### a. Pengertian Ilmu Tajwid

Secara bahasa kata tajwid berasal dari bahasa Arab *jawwada, yujawwidu, tajwid* yang berarti *tahsin* yang artinya memperbaiki atau membaguskan. Sedangkan tajwid secara istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluar huruf, serta memberi hak dan *mustahaq*-nya dari sifat huruf.<sup>27</sup> Sedangkan ilmu tajwid adalah ilmu tentang kaidah serta cara-cara membaca al-Qur'an dengan mengeluarkan huruf dari makhrajnya serta memberi hak dan *mustahaq*-nya dengan baik dan benar.<sup>28</sup> Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu tajwid adalah sebuah cabang ilmu yang mengajarkan bagaimana seharusnya melafadzkan suatu huruf dengan baik dan benar. Oleh karena itu, sangat penting bagi kaum muslimin untuk mempelajari ilmu tajwid. Seseorang yang mempelajari ilmu

<sup>26</sup>Tatik Fitriyani dan Imam Saifullah, "Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah", *Jurnal Pendidikan...*, h.356

<sup>27</sup>Marzuki dan Sun Choirul Ummah, *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2020), h. 2

<sup>28</sup>Marzuki dan Sun Choirul Ummah, *Dasar-dasar Ilmu Tajwid...*, h. 30-31

tajwid maka dapat memperbaiki bacaan al-Qur'annya dan juga dapat melafadzkan setiap huruf dengan baik dan benar.

Adapun tujuan dalam mempelajari ilmu tajwid yaitu untuk menjaga lisan agar terhindar dari kesalahan dalam membaca al-Qur'an. Karena orang yang membaca al-Qur'an tanpa tajwid maka akan terjerumus ke dalam kesalahan yang berdampak buruk terhadap nilai ibadahnya dan dapat mengurangi nilai pahala.<sup>29</sup>

Belajar ilmu tajwid hukumnya adalah fardu kifayah, sedangkan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya adalah fardu ain.<sup>30</sup> Hal tersebut sesuai firman Allah swt. dalam QS al-Furqan/25: 32 sebagai berikut:

ط  
... وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً ﴿٣٢﴾

Terjemahnya:

“Dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)”.(QS al-Furqan/25: 32)<sup>31</sup>

Kemudian QS al-Muzammil/73: 4 sebagai berikut:

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Terjemahnya:

“Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”.(QS al-Muzammil/73: 4)<sup>32</sup>

<sup>29</sup>Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis*, (Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019), h. 3

<sup>30</sup>Rois Mahmud, *Pelajaran Ilmu Tajwid*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), h. 3

<sup>31</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 362

<sup>32</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 574

Kata *rattil* dan tartil diambil dari kata *ratala* yang berarti serasi dan indah. Kamus-kamus bahasa merumuskan bahwa segala sesuatu yang baik dan indah dinamai *ratl* seperti gigi yang putih dan tersusun rapih, demikian pula benteng yang kuat dan kokoh. Ucapan-ucapan yang disusun secara rapi dan diucapkan dengan baik dan benar digambarkan dengan kata-kata tartil *al-Kalam*. Tartil al-Qur'an adalah membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huuf-huruf berhenti dan memulai (*ibtida*), sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya.<sup>33</sup> Sayyidina Ali bin Abi Talib juga menjelaskan arti tartil dalam QS al-Muzammil/73: 4, yaitu mentajwidkan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat waqaf.<sup>34</sup>

Penjelasan di atas memberikan gambaran tentang maksud dari kata tartil dalam QS al-Muzammil/73: 4, tartil yang dimaksud ialah membaca dengan perlahan-lahan dengan memperhatikan tajwidnya. Anjuran membaca al-Qur'an dengan tartil bertujuan agar yang membaca dan mendengarkan dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesan al-Qur'an.

#### b. Materi Tajwid

Dalam materi tajwid terdapat banyak hukum bacaan. Oleh karena itu, peneliti hanya memaparkan dua hukum bacaan yaitu hukum bacaan nun sukun dan tanwin serta hukum bacaan mim sukun saja. Dua hukum bacaan ini merupakan dasar dari ilmu tajwid. Adapun hukum bacaan tersebut sebagai berikut:

<sup>33</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), h. 516

<sup>34</sup>Siti Nur Aidah, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid*, (Bojonegoro: KBM Indonesia, 2020), h. 3

### 1) Hukum Nun Sukun dan Tanwin

Hukum nun sukun dan tanwin terbagi menjadi beberapa macam sebagai berikut:

#### a) Idgham bighunnah

Idgham artinya meleburkan atau memasukkan huruf ke huruf berikutnya, sedangkan bighunnah artinya dengan berdengung. Jadi, idgham bighunnah adalah memasukkan huruf ke huruf berikutnya dengan cara berdengung. Hukum idgham bighunnah berlaku apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu dari empat huruf hijaiyah yaitu: ن, م, و, ي maka cara membacanya memasukkan nun sukun atau tanwin pada huruf yang ada di depannya dengan cara berdengung.<sup>35</sup>

Contohnya: Nun sukun bertemu ي : فَمَنْ يَعْمَلْ  
 Tanwin (*fathahtain*) bertemu ن : عِظًا مَا نَجْرَةٌ  
 Tanwin (*dammahtain*) bertemu م : وَأَجَلٌ مُّسَمًّى

#### b) Idgham bilaghunnah

Idgham artinya meleburkan atau memasukkan huruf ke huruf berikutnya, sedangkan bilaghunnah artinya dengan tidak berdengung. Jadi, idgham bilaghunnah adalah memasukkan huruf ke huruf berikutnya dengan cara tidak berdengung. Hukum idgham bilaghunnah berlaku apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu dari dua huruf hijaiyah yaitu: ل, ر maka cara

<sup>35</sup>Suci Shofia, *Tajwid For Children*, (Bandung: Cerdas Interaktif, 2018), h. 10

membacanya adalah dengan memasukkan nun sukun atau tanwin ke huruf yang ada di depannya dengan tidak berdengung.<sup>36</sup>

Contohnya: Tanwin (*dammahtain*) bertemu ل : وَيْلٌ لِّكُلِّ

Nun sukun bertemu ر : مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ

### c) Idzhar halqi

Idzhar artinya terang dan jelas, sedangkan halqi artinya huruf-huruf yang dikeluarkan melalui tenggorokan. Jadi, idzhar halqi adalah keluarnya huruf dari tenggorokan dengan terang dan jelas tanpa berdengung. Hukum idzhar halqi berlaku apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu dari enam huruf hijaiyah yaitu: ا ح خ ع غ ه maka cara membacanya terang dan jelas.<sup>37</sup>

Contohnya: Nun sukun bertemu ح : مِنْ حَيْثُ

Tanwin (*dammahtain*) bertemu غ : عَذَابٌ غَلِيظٌ

### d) Idzhar wajib

Idzhar artinya terang dan jelas, sedangkan wajib atau mutlaq artinya harus. Jadi, idzhar wajib adalah harus dibaca jelas. Hukum idzhar wajib berlaku apabila ada nun sukun bertemu dengan huruf و dan ي dalam satu kata. Berbeda dengan idgham bighunnah yang mempertemukan nun sukun dengan huruf و dan ي di antara dua kata. Cara membaca idzhar wajib adalah dengan jelas dan terang.<sup>38</sup>

Contohnya: Nun sukun bertemu ي : أَلَدُنِّيَا، يُنْيَانُ

Nun sukun bertemu و : قَنُونَ، صِنُونَ

<sup>36</sup>Suci Shofia, *Tajwid For Children...*, h. 11

<sup>37</sup>Suci Shofia, *Tajwid For Children...*, h. 12

<sup>38</sup>Suci Shofia, *Tajwid For Children...*, h. 13

## e) Iqlab

Iqlab artinya mengganti bunyi huruf dari bentuk aslinya. Hukum iqlab berlaku apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ب maka cara membacanya adalah dengan mengganti atau mengubah bunyi huruf nun sukun atau tanwin menjadi bunyi huruf mim sukun, yaitu dengan menutup bibir atas dan bawah kemudian diiringi suara dengung kurang lebih satu alif atau dua ketukan.<sup>39</sup>

Contohnya: Nun sukun bertemu ب مِنْ بَعْدُ :

## f) Ikhfa haqiqi

Ikhfa artinya menyembunyikan atau menyamarkan, sedangkan haqiqi artinya lafal yang digunakan pada makna aslinya. Jadi, ikhfa haqiqi adalah menyamarkan bunyi nun sukun atau tanwin ke huruf berikutnya. Hukum ikhfa haqiqi berlaku apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu dari lima belas huruf hijaiyah yaitu: ( ت, ث, ج, د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك ) cara membacanya samar-samar antara idzhar (jelas) dan idgham (dengung).<sup>40</sup>

Contohnya: Tanwin (*fathahtain*) bertemu ث مَاءٌ تَجًا جًا :

Nun sukun bertemu ت وَكُنْتَ :

## 2) Hukum Mim Sukun

Hukum mim sukun terbagi menjadi tiga macam:

## a) Ikhfa syafawi

<sup>39</sup>Suci Shofia, *Tajwid For Children...*, h. 14

<sup>40</sup>Suci Shofia, *Tajwid For Children...*, h. 15

Ikhfa artinya menyamarkan, sedangkan syafawi artinya bibir. Diberikan nama syafawi karena keluar hurufnya adalah bertemunya antara bibir atas dan bawah. Hukum ikhfa syafawi berlaku apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf ب cara membacanya samar-samar disertai dengung dengan bibir tertutup.<sup>41</sup>

Contohnya: Mim sukun bertemu ب : سَبَقَكُمْ بِهَا :

#### b) Idgham mimi

Idgham artinya memasukkan huruf ke huruf berikutnya atau mentasydidkan, sedangkan mimi artinya mim atau mendengung. Hukum idgham mimi berlaku apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf م cara membacanya adalah memasukkan huruf mim sukun ke huruf م dengan berdengung.<sup>42</sup>

Contohnya: Mim sukun bertemu م : فَإِذَا هُمْ مُظْلَمُونَ :

#### c) Idzhar syafawi

Idzhar artinya terang dan jelas, sedangkan syafawi artinya bibir. Hukum idzhar syafawi berlaku apabila mim sukun bertemu dengan semua huruf hijaiyah kecuali م dan ب cara membacanya terang dan jelas dengan bibir tertutup.<sup>43</sup>

Contohnya: Mim sukun bertemu ء : عَلَيْهِمْ ءَأَنْذَرْتَهُمْ :

Mim sukun bertemu ت : لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ :

Mim sukun bertemu ج : أَنْ لَهُمْ جَنَّاتٍ :

#### 4. Metode Baca Tulis Al-Qur'an (MBTA)

<sup>41</sup>Suci Shofia, *Tajwid For Children...*, h. 18

<sup>42</sup>Suci Shofia, *Tajwid For Children...*, h. 19

<sup>43</sup>Suci Shofia, *Tajwid For Children...*, h. 20

Dalam mempelajari cara membaca al-Alqur'an terdapat beberapa metode belajar yang bervariasi, dikarenakan belajar membaca al-Qur'an bukan hanya sekadar mengenalkan huruf-huruf beserta syakkalnya, akan tetapi harus juga mengenalkan semua bagian yang terkait dengannya. Dengan demikian, al-Qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya, yaitu sesuai dengan aturan dan kaidah yang berlaku. Dengan tujuan itu, maka diharapkan tersedianya materi yang dapat memenuhi kebutuhan, yaitu materi yang menyeluruh yang dapat mewakili seluruh jumlah ayat dalam al-Qur'an. Sehingga peserta didik ketika selesai mempelajari materi-materi tersebut, maka dapat dipastikan mereka dapat membaca semua ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar. Materi pembelajaran baca tulis al-Qur'an, secara umum dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok besar, yaitu; (1) pengenalan huruf hijaiyah dan makhrajnya, (2) markah atau syakkal, (3) huruf-huruf bersambung, (4) tajwid dan bagian-bagiannya, (5) *gharaib* yaitu bacaan-bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum.<sup>44</sup>

Di bawah ini terdapat beberapa macam metode MBTA yaitu:

a. Metode al-Barqy

Metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an ini bernama al-Barqy yang artinya kilat, yaitu belajar membaca dan menulis huruf al-Qur'an dengan cepat dan tidak memakan waktu yang lama. Metode ini dapat digunakan secara klasikal dalam proses pembelajaran di kelas dengan seorang pendidik. Metode ini adalah metode semi SAS (Struktural Analitik Sintaktik). Metode semi SAS ini

---

<sup>44</sup>Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggara)", *Jurnal Intelegensia*, Vol. 1, No. 1, (April, 2016): h. 108, <http://ejurnal.unikarta.ac.id/index.php/intelegensia/article/view/236/198>

menggunakan susunan kata dan tidak mengikuti bunyi sukun atau mati. Dengan menggunakan sistem empat kata lembaga, yaitu; A DA RA JA, MA HA KA YA, KA TA WA MA, SA MA LA BA.<sup>45</sup>

Metode empat kata lembaga ini mudah diserap oleh peserta didik, karena empat kata lembaga ini merupakan kata Indonesia yang mudah dimengerti dan dihafalkan oleh peserta didik sehingga metode ini disebut metode anti lupa, karena peserta didik dapat mengingat sendiri tanpa bantuan orang lain bila sedang lupa. Metode al-Barqy dapat digunakan mengajar secara klasikal dengan kondisi masyarakat yang beragam. Dengan mengajarkan pelajaran yang lebih mudah terlebih dahulu kemudian yang sedang dan selanjutnya pelajaran yang lebih sulit, serta ditambah dengan pelajaran ilmu tajwid sehingga nantinya peserta didik tidak hanya mampu dalam membaca dan menulis al-Qur'an saja melainkan juga dapat membaca al-Qur'an sesuai makhrajnya serta paham dan mengerti tajwidnya.<sup>46</sup>

Adapun tahapan yang harus dilalui dalam metode al-Barqy antara lain:

- 1) Tahap analisis, yaitu pendidik memberikan contoh bacaan yang berupa kata-kata lembaga dan peserta didik mengikutinya sampai hafal, dilanjutkan dengan pemenggalan kata lembaga dan terakhir evaluasi yaitu dengan cara pendidik memperlihatkan huruf secara acak dan peserta didik membacanya.
- 2) Tahap sintaktik, yaitu tahap peserta didik membaca suatu huruf yang digabung dengan huruf yang lain sehingga menjadi suatu bacaan, misalnya: A DA RA JA, MA HA KA YA. Contoh tersebut merupakan gabungan beberapa huruf.
- 3) Tahap penulisan, yaitu peserta didik menebali tulisan yang berupa titik-titik.

<sup>45</sup>Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an...", h. 108

<sup>46</sup>Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an...", h. 109

- 4) Tahap pengenalan bunyi A-I-U, yaitu pengenalan pada tanda baca fathah, kasrah dan dhammah.
- 5) Tahap pemindahan, yaitu pengenalan kepada bacaan atau bunyi Arab yang sulit, maka didekatkan pada bunyi-bunyi Indonesia yang berdekatan.
- 6) Tahap pengenalan mad, yaitu mengenalkan peserta didik pada bacaan-bacaan panjang.
- 7) Tahap pengenalan tanda sukun, yaitu mengenalkan bacaan yang bersukun.
- 8) Tahap pengenalan tanda tasydid, yaitu mengenalkan bacaan yang bertasydid.
- 9) Tahap pengenalan huruf asli, yaitu mengenalkan huruf huruf tanpa harakat.
- 10) Tahap pengenalan huruf yang tidak dibaca, yaitu mengenalkan peserta didik pada huruf yang tidak terdapat tanda harakat atau tidak dibaca.
- 11) Tahap pengenalan huruf yang musykil, yaitu mengenalkan huruf yang sering dijumpai dipermulaan surah antara tulisan dengan cara membacanya berbeda.
- 12) Tahap pengenalan menyambung, yaitu mengenalkan peserta didik pada huruf-huruf yang disambung diawal, tengah dan akhir.
- 13) Tahap pengenalan tanda waqof, tanda baca atau tempat berhenti.<sup>47</sup>

#### b. Metode Iqra'

Metode iqra' adalah suatu metode dalam belajar membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode iqra' memiliki buku panduan yang terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana sampai pada tingkat yang sulit. Belajar membaca al-Qur'an dengan metode iqra' ini pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk

---

<sup>47</sup>Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an..", h. 108-109.

mengembangkan minat baca terhadap kitab suci al-Qur'an. Namun demikian, harus diakui bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengembangkan beberapa metode guna mendapatkan metode pembelajaran menarik, menyenangkan dan efektif.<sup>48</sup>

Metode iqra' disusun oleh KH. As'ad Humam sekitar tahun 1983-1988. Beliau lahir pada tahun 1933 di Kotagede Yogyakarta. Buku yang disusun oleh KH. As'ad Humam dinamakan iqra' karena menekankan langsung pada latihan membaca yang dimulai dari tingkatan sederhana, tahap demi tahap, sampai pada tingkat yang sempurna. Metode tersebut disusun secara sistematis dengan tahapan-tahapan, aturan-aturan dan berbagai pilihan dalam menerapkannya.<sup>49</sup>

Metode iqra' secara praktis terbagi menjadi tiga bentuk, antara lain:

1) Privat

Bentuk ini sering disebut dengan metode *drill*, yaitu cara mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan cara melatih keterampilan membaca pada peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Cara ini diterapkan dengan berhadapan langsung antara pendidik dengan peserta didiknya. Cara tersebut terbagi kedalam tiga teknis, sebagai berikut:

- a) *Listening skill* yaitu peserta didik berlatih untuk mendengarkan bunyi huruf yang terdapat dalam buku iqra' dari pendidik.

<sup>48</sup>Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, (Maret, 2018): h. 58, <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/annaba/article/download/3236/2289/>

<sup>49</sup>Shofiana, "Pengaruh Penggunaan Metode Iqra' Terhadap Kemampuan Anak Usia Dini dalam Membaca Al-Qur'an Kelompok B RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2019/2020" Skripsi, FITK UIN Walisongo Semarang, 2020, h. 13, [http://eprints.walisongo.ac.id/12969/1/1603106064\\_Shofiyana\\_Full%20Skripsi%20-%20shofiyana%20-.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/12969/1/1603106064_Shofiyana_Full%20Skripsi%20-%20shofiyana%20-.pdf)

- b) *Oral drill* yaitu peserta didik berlatih dengan lisannya untuk mengucapkan apa yang telah didengar dari pendidik.
- c) *Reading drill* yaitu peserta didik berlatih untuk membaca huruf yang telah didengar dan diucapkan oleh pendidik.

## 2) Klasikal

Yaitu cara mengajar yang dilakukan pendidik dengan membentuk klasikal dari peserta didik dalam satu kelas untuk mencapai suatu tujuan secara bersama-sama. Cara tersebut dimaksudkan agar mendapatkan timbal balik antara individu agar saling mempercayai dan menimbulkan rasa sosial antara sesama teman.

## 3) Bentuk mandiri

Cara mengajar yang dilakukan pendidik dengan memberikan tugas khusus pada peserta didik untuk mengerjakannya diluar jam pelajaran.<sup>50</sup> Cara mengajar ini bertujuan agar peserta didik selalu mengingat materi yang telah diajarkan.

## c. Metode Qira'ati

Metode qira'ati adalah pengajaran membaca al-Qur'an dengan langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Ketika mengajarkan jilid 1 dan 2 sebaiknya secara individual, mengajarkan jilid 3 sampai 6 secara klasikal, namun setiap peserta didik diberi kesempatan untuk membaca. Pada jilid pertama huruf dibaca langsung tanpa mengeja dengan cepat dan tidak memanjangkan suara, pada jilid kedua diperkenalkan nama harakat, angka arab dan mad thabi'i.

---

<sup>50</sup>Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an, h. 109-110.

Jilid tiga adalah pendalaman jilid satu dan dua, jilid empat dikenalkan nun sukun, tanwin, mad wajib dan mad jaiz, nun dan mim bertasydid, wawu yang tidak dibaca. Jilid lima diajarkan cara waqof, *mafatih al-suwar* dan pendalaman jilid sebelumnya. Pada jilid enam diajarkan cara membaca al-Qur'an juz satu.<sup>51</sup>

Metode qira'ati disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. Sebagaimana yang diucapkan oleh H. M. Nur Shodiq Achrom sebagai penyusun dalam bukunya "Sistem Kaidah Qira'ati", metode ini adalah cara cepat dalam membaca al-Qur'an yang lebih menekankan pada praktek baca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode ini mempunyai strategi serta prinsip dalam pembelajarannya, adapun prinsip metode qira'ati yaitu "jangan wariskan yang salah karena yang benar itu mudah".<sup>52</sup>

#### d. Metode Tartil

Metode tartil adalah suatu cara dalam belajar baca-tulis dengan cepat, mudah bagi anak-anak dan orang dewasa. Dalam metode ini diharapkan bagi santri atau peserta didik membaca al-Qur'an dengan harmonisasi nada-nada. Metode tartil merupakan suatu metode baca al-Qur'an dengan memperindah suara bacaan al-Qur'an. Hal tersebut tentu saja sesuai dengan makhraj-makhrajnya agar makna yang terkandung di dalamnya tidak berubah atau salah arti.<sup>53</sup>

#### e. Metode Yanbu'a

---

<sup>51</sup>Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1..., h. 58

<sup>52</sup>Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an...", h. 110

<sup>53</sup>Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an...", h. 110-

Metode yanbu'a merupakan kitab thoriqah (metode) mempelajari baca-tulis dan menghafal al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar yang dirancang menggunakan tanda-tanda waqaf dalam al-Qur'an rosm Usmany, yang dipakai di Negara-negara Islam. Munculnya yanbu'a merupakan usulan dan dorongan dari alumni Pondok Tahfidz Yanbu'ul Quran, agar para alumni selalu ada hubungan dengan pondok, di samping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Karena desakan terus menerus dan dipandang perlu terutama menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan Allah swt. tersusunlah kitab yanbu'a meliputi thoriqah baca-tulis dan menghafal al-Qur'an.<sup>54</sup>

Kitab yanbu'a disusun oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, sekaligus putra KH. Arnawi Amin al-Qudsy yang bernama KH. M. Ulin Nuha Arnawi, KH. Ulil Albab Arnawi, KH. M. Mansur Maskan dan tokoh lainnya diantaranya: KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen, Pati), KH. Sirojuddin (Kudus) dan KH. Busyro (Kudus). Beliau-beliau adalah *Mutakhorijin* Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an yang tergabung dalam majelis Nusulis Sakinah Kudus.<sup>55</sup>

Tujuan umum metode yanbu'a adalah sebagai berikut:

---

<sup>54</sup>Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an...", h. 111.

<sup>55</sup>Mustaidah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dengan Menggunakan Metode Yanbu'a" *Journal of Islamic Culture and Education*, Vol. 1, No. 1, (Juni, 2016): h. 12, <http://attarbiyah.iainsalatiga.ac.id/index.php/attarbiyah/article/download/557/447>.

- 1) Ikut serta dalam mencerdaskan anak bangsa agar dapat membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar, menyebarluaskan ilmu khususnya ilmu al-Qur'an.
- 2) Memasyarakatkan al-Qur'an dengan rosm Usmany dan untuk memperbaiki yang salah dan menyempurnakan yang benar.
- 3) Mengajak selalu mendarus al-Qur'an dan musyafahah al-Qur'an sampai khatam.<sup>56</sup>

Sedangkan karakteristik dari metode yanbu'a adalah menekankan pada tercapainya kompetensi peserta didik baik secara klasikal maupun individual, menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dalam kegiatan pembelajarannya dan menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan pencapaian kompetensi (membaca, menulis dan menghafal).<sup>57</sup>

Langkah-langkah pembelajaran metode yanbu'a adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik hendaknya harus ikhlas karena Allah dan dengan niat yang baik.
- 2) Menyampaikan salam sebelum kalam, saat peserta didik tenang.
- 3) Pendidik menuntun membaca al-Fatihah dan doa pembuka.
- 4) Pendidik memberikan contoh bacaan pada pokok pelajaran dengan baik dan benar kemudian diikuti oleh peserta didik secara klasikal berulang kali, setelah itu peserta didik membaca bersama-sama atau membaca klasikal.
- 5) Pendidik mengajar secara individu atau menyimak peserta didik satu persatu (kemudian peserta didik yang lain menulis).

<sup>56</sup>Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an...", h. 111

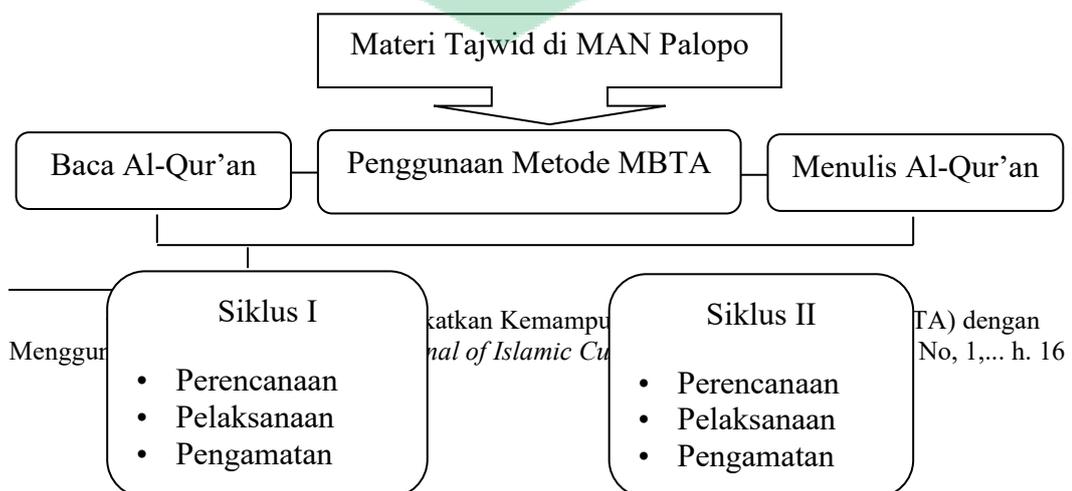
<sup>57</sup>Mustaidah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dengan Menggunakan Metode Yanbu'a", *Journal of Islamic Culture and Education*, Vol. 1, No. 1,... h. 14.

- 6) Bila salah membaca, cukup diberi peringatan dengan isyarat ketukan, suara atau yang lainnya. Jangan langsung dibetulkan kecuali jika sudah tidak bisa.
- 7) Pendidik tidak boleh menaikkan bila bacaan peserta didik belum benar.
- 8) Memberi pelajaran tambahan seperti hafalan surah dan lain sebagainya.
- 9) Pendidik dan peserta didik bersama-sama membaca doa sebelum pulang sebagai doa penutup dari kegiatan pembelajaran.<sup>58</sup>

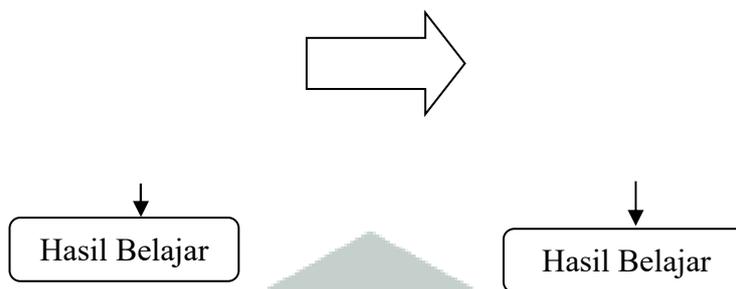
Beberapa metode baca tulis al-Qur'an yang telah dipaparkan di atas sangat baik digunakan dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an baik secara individual maupun secara klasikal. Dalam penelitian ini, metode MBTA yang peneliti gunakan adalah metode yanbu'a dalam meningkatkan hasil belajar. Metode yanbu'a dianggap lebih relevan dengan materi yang diajarkan yaitu materi tajwid (penerapan hukum bacaan pada ayat-ayat al-Qur'an) bagi peserta didik di kelas XI MAN Palopo.

**C. Kerangka Pikir**

Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peningkatan hasil belajar Al-Quran Hadis materi tajwid (penerapan hukum bacaan pada ayat-ayat al-Qur'an) dengan penggunaan metode MBTA pada peserta didik Kelas XI MAN Palopo. Alur kerangka pikir yang akan dilakukan, yaitu:



katkan Kemampu  
*Journal of Islamic Cu*  
 (TA) dengan  
 No, 1,... h. 16



Gambar 2.1: Bagan Kerangka Pikir

Gambar 2.1 kerangka pikir memperlihatkan bahwa di MAN Palopo pembelajaran mengenai materi tajwid. Pelaksanaan pembelajaran materi tajwid dapat dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran. Pada penelitian yang dilakukan menggunakan metode MBTA yaitu metode yang akan diajukan untuk pembelajaran tajwid. Proses pelaksanaan metode MBTA pada dasarnya mencakup dua mekanisme yaitu baca dan tulis al-Quran. Melalui dua mekanisme tersebut selanjutnya peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 2 siklus pelaksanaan. Setiap siklus memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setelah setiap siklus dilaksanakan maka diharapkan memperoleh gambaran terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap materi tajwid di MAN Palopo.

#### ***D. Hipotesis Tindakan***

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dimunculkan suatu hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI MAN Palopo pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi tajwid (penerapan hukum bacaan pada

ayat-ayat al-Qur'an) dengan penggunaan metode MBTA diperoleh dengan melakukan kegiatan pembelajaran pada setiap siklus penelitian.

2. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Al-Quran Hadis materi tajwid (penerapan hukum bacaan pada ayat-ayat al-Qur'an) di kelas XI MAN Palopo dapat meningkat dengan penggunaan metode MBTA.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### ***A. Jenis Penelitian***

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu sebuah penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas. Menurut Suyanto bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.<sup>59</sup>

Penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata yang dapat dipahami pengertiannya sebagai berikut:

1. Penelitian yaitu kegiatan mengamati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan yaitu suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas yaitu sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang pendidik.<sup>60</sup> Penjelasan di atas memberikan gambaran tentang pengertian dan maksud dari penelitian tindakan kelas.

---

<sup>59</sup>Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 9

<sup>60</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 130

## **B. Prosedur Penelitian**

### 1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas XI (XI PK 3) MAN Palopo tahun ajaran 2021/2022. Dengan jumlah peserta didik 16 orang.

### 2. Waktu dan Lamanya Tindakan

Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 dengan lama tindakan  $1\frac{1}{2}$  bulan yang bertepatan pada bulan Oktober dan November.

### 3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Palopo yang berada di Jl. Dr. Ratulangi, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan.

### 4. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.<sup>61</sup> Secara umum penelitian tindakan kelas ini memiliki tahapan yang terdiri dari dua siklus atau lebih yang dibagi menjadi empat langkah sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam melaksanakan penelitian. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan lembar observasi (pengamatan) sebagai pedoman atas proses pembelajaran dalam melakukan metode MBTA.

---

<sup>61</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu pendekatan Praktik...*, h. 137

3) Menyiapkan *post test* untuk menilai peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan yaitu bertindak di kelas dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan desain pembelajaran yang telah direncanakan. Pada saat pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi terhadap proses belajar mengajar untuk mengetahui perubahan yang terjadi akibat dari penggunaan metode MBTA.

c. Pengamatan

Pengamatan adalah alat ukur untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap segala perilaku dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan penggunaan metode MBTA.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi pada tahap sebelumnya kemudian dilakukan penilaian. Dari hasil lembar observasi dan hasil *post test* dinilai apakah metode pembelajaran yang diterapkan pendidik mampu menghasilkan perubahan yang signifikan. Apabila siklus I belum mencapai indikator yang diharapkan atau belum bisa mengatasi masalah maka perlu dilanjutkan pada siklus II dan seterusnya sampai diperoleh kemajuan dalam pemecahan masalah.

### **C. Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian atau objek penelitian yaitu peserta didik kelas XI (XI PK 3) MAN Palopo pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi tajwid (penerapan hukum bacaan pada ayat-ayat al-Qur'an).

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>62</sup>

Adapun instrumen penelitian ini sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu pegangan seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. *Post test* yaitu tes yang diberikan kepada peserta didik diakhir kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran.
3. Lembar observasi yaitu digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran dalam materi tajwid (penerapan hukum bacaan pada ayat-ayat al-Qur'an) kelas XI MAN Palopo melalui penggunaan metode MBTA.

---

<sup>62</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu pendekatan Praktik...*, h. 203

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti: angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes dan dokumentasi.<sup>63</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

#### **1. Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>64</sup> Tes digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik yaitu sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diberikan.

#### **2. Observasi**

Melakukan pengamatan terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui keaktifan peserta didik dan hasil belajar dalam pembelajaran materi tajwid dengan penerapan metode MBTA.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.<sup>65</sup> Dokumentasi pada penelitian ini bisa berupa catatan hasil belajar, laporan pengamatan, transkrip nilai, foto dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian.

---

<sup>63</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu pendekatan Praktik...*, h. 203

<sup>64</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu pendekatan Praktik...*, h. 193

<sup>65</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu pendekatan Praktik...*, h. 201

### ***F. Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik sederhana yaitu teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data ini digunakan untuk menganalisis data hasil belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui peningkatan peserta didik. Data tersebut diolah dengan mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Untuk mencari nilai rata-rata dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik

maka digunakan rumus :  $M = \frac{\sum x}{N}$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah nilai yang ada

N = Jumlah frekuensi yang ada

2. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar peserta didik, maka digunakan

rumus sebagai berikut:  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi (Jumlah peserta didik di atas KKM)

N = Jumlah seluruh peserta didik

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Hasil Penelitian*

##### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Madrasah Aliyah Negeri atau disingkat MAN Palopo adalah alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo. PGAN Palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960, yang namanya adalah PGAN 4 tahun (setingkat SLTP), kemudian masa belajarnya ditambah 2 tahun menjadi PGAN 6 tahun (setingkat SLTA). Hal itu berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan tahun 1993 masa belajarnya berubah menjadi tiga tahun setelah MTs mengalami perubahan dari PGAN 4 tahun, setingkat dengan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) pada waktu itu. Dari PGAN Palopo yang belajar selama tiga tahun itu berakhir pada tahun 1993. Dan dua tahun menjelang masa belajar PGAN berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Palopo. Hal tersebut didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama RI, Nomor 64 Tahun 1990 pada tanggal 25 April 1990.<sup>66</sup>

Selama rentang waktu dari 1990 sampai 2021, dari PGAN lalu beralih fungsi menjadi MAN Palopo telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah/madrasah, sebagai berikut:

---

<sup>66</sup>Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo Tahun Ajaran 2021/2022, 05 Oktober 2021

Tabel 4.1 Nama Kepala MAN Palopo

No.	Nama Sekolah	Nama Kepala Sekolah	Tahun
1	PGAN 4 Tahun	Kadis	1960-1970
2	PGAN 4, 6, 3 Tahun	Drs. H. Ruslin	1970-1990
3	MAN	H. Abd. Latif P.,BA	1990-1996
4	MAN	Drs. M. Yahya Hamid	1996-2001
5	MAN	Drs. Somba	2001-2003
6	MAN	Drs. Mustafa Abdullah	2003-2005
7	MAN	Nursyam Baso, S.Pd.	2005-2007
8	MAN	Dra. Maida Hawa, M.Pd.I.	2007-2019
9	MAN	Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I.	2019-Sekarang

Sumber data: Bagian TU Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

## 2. Profil Madrasah

Adapun profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo sebagai berikut:

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri Palopo
Nomor Statistik	: 131173730001
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Kota	: Palopo
Kecamatan	: Bara
Kelurahan	: Balandai
Jalan	: DR. Ratulangi
Kode Pos	: 91914
Telepon	: 0471 21671
Faxcimile/Fax	: 0471 21671
Daerah	: Perkotaan
Status Madrasah	: Negeri

Akreditasi	: A
Surat Keputusan/SK	: Nomor 64 Tahun 1990 Tanggal 25 April 1990
SK ditandatangani oleh	: Menteri Agama
Tahun Berdiri	: Tahun 1990
Tahun Penegerian	: Tahun 1990
Status Madrasah	: Pagi
Bangunan Madrasah	: Milik Sendiri
Luas Madrasah	: 39,279 m <sup>2</sup>
Alamat Madrasah	: Dr. Ratulangi Balandai Kota Palopo
Jarak ke Kota	: 4 KM
Perubahan Madrasah	: PGAN menjadi MAN Palopo
Jumlah KKM	: 1 (satu) Madrasah
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah
Kepala Madrasah	
Nama	: Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I.
NIP	: 1966 1231 1994 032 009
Pangkat/Golongan	: Pembina IV/a

Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Palopo didirikan pada tahun 1960. Dari tahun 1960 sampai 1990, PGAN mengalami beberapa kali perubahan masa belajarnya yaitu dari PGAN 4 tahun, 6 tahun dan 3 tahun. Kemudian pada tahun 1990 PGAN Palopo dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 64 Tahun 1990 pada tanggal 25 April 1990.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo adalah satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di kota Palopo. Dimana segi keunggulan madrasah ini dengan sekolah umum adalah terletak pada mata pelajaran yang diajarkan. Selain mempelajari ilmu-ilmu umum yang ada di SMA, di madrasah juga secara khusus mempelajari ilmu-ilmu agama seperti al-Qur'an Hadis, Fiqih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Sehingga pelajaran yang ada di madrasah itu seimbang antara ilmu umum dan ilmu agama. Dan diharapkan para peserta didik dan para alumninya bisa mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat.

### 3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

#### a. Visi:

Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, cerdas, dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing di tingkat lokal maupun global.

#### b. Misi:

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai keikhlasan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 3) Meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam belajar baik secara pribadi maupun kelompok.
- 4) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif.

#### 4. Sarana dan Prasarana Madrasah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dalam mencapai tujuan pembelajaran harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo tahun ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Gedung Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

No.	Jenis Sarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Ruang Berat	
1	Gedung Aula	2	-	-	2
2	Ruang Kelas	27	-	-	27
3	R. Kepala Madrasah	1	-	-	1
4	Ruang Guru	1	-	-	1
5	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
6	Ruang Komputer	2	-	-	2
7	Lab. IPA	-	-	-	-
8	Lab. Biologi	1	-	-	1
9	Lab. Fisika	1	-	-	1
10	Lab. Kimia	1	-	-	1
11	Lab. Bahasa	1	-	-	1
12	Life. Skill	1	-	-	1
13	Kamar Mandi/WC	12	-	2	14
14	Ruang UKS	1	-	-	1
15	Ruang Pramuka	1	-	-	1
16	Ruang OSIS	1	-	-	1
17	Ruang BK	1	-	-	1
18	Ruang Keterampilan	1	-	-	1
19	Ruang Koperasi	-	-	-	-
20	Ruang Tata Usaha	2	-	-	2
21	Lap. Bulutangkis	1	1	-	2
22	Lap. Tennis	-	-	-	-
23	Lap. Volly	-	2	-	2
24	Lap. Basket	1	-	-	1
25	Lap. Tenis Meja	1	-	-	1

Sumber data: Bagian TU Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Tabel. 4.3 Mobiler/Peralatan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

No.	Mobiler	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Ruang Berat	
1	Meja Peserta didik				
	- Meja Panjang		67		875
	- Meja Tubggal	805		3	
2	Kursi Peserta didik	800	75	-	875
3	Meja Pendidik	74	-	-	74
4	Kursi Pendidik	74	-	-	74
5	Meja Staf / TU	9	-	-	9
6	Kursi Staf / TU	9	-	-	9
7	Meja Kepsek	1	-	-	1
8	Kursi Kepsek	1	-	-	1
9	Papan Tulis	27	-	-	27
10	Lemari	10	-	-	10
11	Warles	1	-	-	1
12	LCD	6	-	-	6
13	Laptop	7	-	-	7
14	Komputer	16	-	-	16
15	Sown Sistem	2	-	-	2

Sumber data: Bagian TU Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

#### 4. Pendidik dan Pegawai Madrasah

Pendidik dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kemampuan mengelola pembelajaran dan dapat memahami kemampuan belajar peserta didik dan juga menumbuhkan minat belajarnya. Pendidik perlu mengetahui dan mampu melakukan peran dan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, serta mampu menerapkan prinsip-prinsip mengajar dan mendidik.

Pendidik harus membekali dirinya dengan kompetensi profesional. Pendidik yang profesional adalah pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan, menerapkan prinsip-prinsip mengajar dan mendidik. Demikian pula di MAN Palopo yaitu sebagai satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Palopo, yang memiliki misi melaksanakan pembelajaran dan

bimbingan secara efektif dan maka perlu didukung dengan profesionalitas tenaga pendidik. Adapun tenaga pendidik yang ada di MAN Palopo Berjumlah 56 orang terdiri dari PNS dan non PNS yang semuanya berpendidikan strata 1 (S1) dan terdapat 10 tenaga pendidik yang berpendidikan strata 2 (S2).<sup>67</sup> Dan pada umumnya tenaga pendidik yang ada di MAN Palopo memegang mata pelajaran yang relevan dengan latar belakang pendidikannya. Data tenaga pendidik yang memegang mata pelajaran Al-Qur'an di MAN Palopo sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tenaga Pendidik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Palopo

No	Nama	NIP	L/P
1	Titin Harfiana, S.Pd.I	199306102019032026	P
2	Kartika, S.Pd	-	P
3	Drs. Abd. Majid DM., M.Pd.I	-	L

Sumber data: Bagian TU Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

#### 5. Peserta Didik Madrasah

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Peserta didik sendiri merupakan subjek pendidikan dan unsur utama yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang belajar dengan baik dan sungguh-sungguh, maka ia akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Belajar dengan baik dan sungguh-sungguh sangat berkaitan erat dengan minat belajar peserta didik. Sehingga pendidiklah salah satu pihak yang bertugas menumbuhkan minat belajar peserta didik. Keberadaan pendidik tidaklah memiliki arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subjek pembelajaran.

<sup>67</sup>Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo Tahun Ajaran 2021/2022, 05 Oktober 2021.

Peserta didik dalam lingkungan madrasah mendapatkan pelajaran dalam bidang ilmu umum dan bidang ilmu agama. Adapun jurusan yang ada di MAN Palopo yaitu MIA (Matematika dan Ilmu Alam), IIS (Ilmu-ilmu Sosial), IIK (Ilmu-ilmu Keagamaan) dan IBB (Ilmu Bahasa dan Budaya). Setiap jurusan mempelajari akidah akhlak, al-Qur'an hadis, sejarah kebudayaan Islam, fiqih dan bahasa Arab. Adapun keadaan peserta didik di MAN Palopo sebagai berikut:

Tabel 4.5 Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Kelas	Program	Jumlah Peserta Didik		
		L	P	Jumlah
X (Sepuluh)	MIA 1	9	21	24
	MIA 2	11	19	30
	MIA 3	6	17	23
	IIS 1	8	17	25
	IIS 2	10	13	23
	IIK 1	8	19	27
	IIK 2	16	15	31
	IIK 3	16	17	33
	Jumlah			216
	XI (Sebelas)	MIA 1	9	26
MIA 2		10	24	34
MIA 3		6	25	31
IIS 1		12	24	36
IIS 2		10	24	34
IIK 1		13	21	34
IIK 2		12	24	36
IIK 3		15	20	35
Jumlah				275
XII (Dua Belas)		MIA 1	9	25
	MIA 2	10	24	34
	MIA 3	11	25	36
	IIS 1	8	24	32
	IIS 2	8	23	31
	IBB	3	31	34
	IIK 1	19	15	34
	IIK 2	12	20	32
	IIK 3	14	21	35
	Jumlah			302

Sumber data: Bagian TU Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

## 6. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 05 Oktober 2021 sampai dengan tanggal 16 September 2021. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklusnya dilakukan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit 2 kali pertemuan (penelitian dilakukan pada saat pembatasan kegiatan pembelajaran) yaitu dampak dari Covid-19. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi tajwid (penerapan hukum bacaan pada ayat-ayat al-Qur'an) dengan penggunaan metode MBTA diterapkan pada peserta didik kelas XI (XI PK 3) MAN Palopo dengan jumlah peserta didik 16 orang, 4 diantaranya laki-laki dan 12 perempuan. Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi tajwid (penerapan hukum bacaan pada ayat-ayat al-Qur'an) dengan penggunaan metode MBTA, maka dilakukan suatu tindakan penelitian dengan menggunakan dua siklus penelitian yaitu siklus I dan siklus II.

### a. Kondisi awal/prasiklus

Sebelum melaksanakan penelitian pada siklus I dan II, terlebih dahulu peneliti melakukan tes untuk memperoleh data dari kondisi awal peserta didik kelas XI MAN Palopo mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi tajwid sebelum penggunaan metode MBTA. Adapun tesnya yaitu membaca dan menulis QS at-Taubah/9: 122 dengan indikator penilaian yang telah ditentukan sebelumnya. Tes tersebut dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2021. Data yang diperoleh dari hasil tes menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai KKM, adapun nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75 dengan persentase ketuntasan sebesar 85%. Berikut hasil tes peserta didik kelas XI MAN Palopo:

Tabel 4.6 Hasil Tes Peserta Didik Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Dirga Prialdi. M	67,5	BT
2	Aldiansyah Ikhsan As'ad	66,75	BT
3	Aldih	61,25	BT
4	Andi Wulandari	66,75	BT
5	Dirgahayu Pantan	65	BT
6	Fitra Bahar	61,25	BT
7	Haerunnisa Latifa	72	BT
8	Intan Sari	60	BT
9	Marwa	73,75	BT
10	Nur Fianti	63,75	BT
11	Putriani Ayulestari	71,25	BT
12	Rahmatullah	75	T
13	Rara Faradila	62,5	BT
14	Sahildayani	73,25	BT
15	Selvi Jayanti	60	BT
16	Sitti Khadija	70	BT
Jumlah		1070	
Rata-rata		$\frac{1070}{16} = 66,87$	
Persentase Ketuntasan		$\frac{1}{16} \times 100\% = 6,25\%$	
Persentase Belum Tuntas		$\frac{15}{16} \times 100\% = 93,75\%$	

Tabel 4.6 di atas memperlihatkan bahwa hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi tajwid masih rendah dengan nilai rata-rata yang diperoleh 66,87 dan persentase ketuntasan sebesar 6,25% sedangkan yang tidak tuntas sebesar 93,75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pencapaian peserta didik masih di bawah standar KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh peserta didik di atas, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas XI (XI PK 3) untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI MAN Palopo pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi tajwid dengan penggunaan metode MBTA.

## b. Deskripsi pelaksanaan siklus I

Penelitian yang dilakukan pada siklus I meliputi dua kali pertemuan pembelajaran dengan pemberian tes kepada peserta didik diakhir kegiatan pembelajaran pada siklus I. Adapun tahapan kegiatan pada siklus I yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

### 1) Tahap perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a) Menyusun RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b) Menyusun jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan
- c) Menyiapkan bahan ajar
- d) Menyiapkan alat atau sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran
- e) Membuat lembar observasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- f) Menyiapkan tes dan lembar penilaian untuk siklus I

### 2) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 20 dan 28 Oktober 2021, dengan alokasi waktu 2x45 menit (2x pertemuan). Waktunya dimulai pada pukul 11.00 WITA sampai dengan pukul 11.45 WITA. Adapun kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:

#### a) Kegiatan awal

- (1) Pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan doa bersama.
- (2) Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- (3) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.

(4) Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari.

(5) Pendidik menjelaskan metode yang akan diterapkan.

b) Kegiatan inti

(1) Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu pendidik membagikan materi yang akan dipelajari kepada peserta didik yaitu lembaran yang berisikan QS at-Taubah/9: 122.

(2) Peserta didik diminta untuk memperhatikan dan menyimak materi yang akan diajarkan.

(3) Pendidik memberikan contoh bacaan QS at-Taubah/9: 122 dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, setelah itu peserta didik mengikuti bacaan yang telah dicontohkan dengan berulang kali.

(4) Sebelum menjelaskan hukum bacaan yang terkandung dalam QS at-Taubah/9: 122 terlebih dahulu menanyakannya kepada peserta didik.

(5) Pendidik menyimak bacaan peserta didik satu persatu setelah peserta didik membaca berulang kali secara bersamaan.

c) Kegiatan penutup

(1) Pendidik memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik yang telah bekerjasama dengan baik dalam proses pembelajaran.

(2) Pendidik memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) yaitu menuliskan QS at-Taubah/9: 122.

(3) Peserta didik berdoa bersama sebelum pulang.

### 3) Tahap observasi/pengamatan

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik saat pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi tajwid dilaksanakan dengan penggunaan metode MBTA. Kegiatan observasi tersebut dilakukan dengan menggunakan lembar observasi peserta didik yang telah disiapkan.

### 4) Tahap refleksi siklus I

Tahap refleksi merupakan tahap akhir dari siklus I yaitu tahap evaluasi dan perbaikan terhadap kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan dan juga kekurangan/hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan penelitian, yang kemudian akan dilakukan perbaikan pada saat perencanaan siklus berikutnya.

Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis dan mengolah data yang diperoleh berupa nilai tes dan lembar observasi peserta didik. Dari analisis tersebut diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi tajwid belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu nilai rata-rata yang diperoleh 72,59 dengan persentase ketuntasannya 37,5% dari keseluruhan peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pencapaian peserta didik masih di bawah standar KKM.

Dalam pelaksanaan siklus I terdapat kekurangan dan hambatan saat proses pembelajaran yaitu:

- a) Pendidik (peneliti) kurang dalam menguasai kelas, sehingga masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan dan berbicara saat kegiatan pembelajaran.

- b) Masih banyak peserta didik yang belum paham dasar-dasar ilmu tajwid.
- c) Sebagian peserta didik tidak mengerjakan tugas (pekerjaan rumah) yang diberikan pendidik.
- d) Sebagian peserta didik tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dikarenakan kegiatan belajar dilaksanakan pada saat menjelang siang sehingga daya konsentrasi peserta didik berkurang.

Karena hasil belajar peserta didik pada siklus I belum memuaskan atau belum mencapai KKM, maka perlu dilanjutkan penelitian pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Adapun perbaikan-perbaikan yang dilakukan untuk siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Selalu memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk menghidupkan suasana kelas.
- b) Peserta didik yang memperoleh nilai rendah pada siklus I akan sering ditunjuk untuk mempraktekkan bacaan yang telah dicontohkan.
- c) Peserta didik selalu diingatkan dengan tugas yang diberikan.

#### c. Deskripsi pelaksanaan siklus II

Penelitian yang dilakukan pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I yaitu meliputi dua kali pertemuan pembelajaran dengan pemberian tes kepada peserta didik diakhir kegiatan pembelajaran pada siklus II. Adapun tahapan kegiatan pada siklus II yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

##### 1) Tahap perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a) Menyusun RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b) Menyusun jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan
- c) Menyiapkan bahan ajar
- d) Menyiapkan alat atau sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran
- e) Membuat lembar observasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- f) Menyiapkan tes dan lembar penilaian untuk siklus II

## 2) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 03 dan 11 November 2021, dengan alokasi waktu 2x45 menit (2x pertemuan). Waktunya dimulai pada pukul 11.00 WITA sampai dengan pukul 11.45 WITA. Adapun kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:

### a) Kegiatan awal

- (1) Pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan doa bersama.
- (2) Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- (3) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (4) Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari.
- (5) Pendidik menjelaskan metode yang akan diterapkan.

### b) Kegiatan inti

- (1) Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu pendidik membagikan materi yang akan dipelajari kepada peserta didik yaitu lembaran yang berisikan QS at-Taubah/9: 122.

(2) Peserta didik diminta untuk memperhatikan dan menyimak materi yang akan diajarkan.

(3) Pendidik memberikan contoh bacaan QS at-Taubah/9: 122 dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, setelah itu peserta didik mengikuti bacaan yang telah dicontohkan dengan berulang kali.

(4) Sebelum menjelaskan hukum bacaan yang terkandung dalam QS at-Taubah/9: 122 terlebih dahulu menanyakannya kepada peserta didik.

(5) Pendidik menyimak bacaan peserta didik satu persatu setelah peserta didik membaca berulang kali secara bersamaan.

c) Kegiatan penutup

(1) Pendidik memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik yang telah bekerjasama dengan baik dalam proses pembelajaran.

(2) Pendidik memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) yaitu menuliskan QS at-Taubah/9: 122.

(3) Peserta didik berdoa bersama sebelum pulang.

3) Tahap observasi/pengamatan

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik saat pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi tajwid dilaksanakan dengan penggunaan metode MBTA dan menggunakan lembar observasi peserta didik.

4) Tahap refleksi siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II menunjukkan bahwa penggunaan metode MBTA pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi tajwid sudah mengalami peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar

yang diperoleh peserta didik pada siklus II sudah memenuhi KKM yang telah ditentukan. Adapun hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus II yaitu 77,39 dari nilai rata-rata keseluruhan peserta didik dan persentase ketuntasannya 93,75%. Pencapaian ini sudah lebih besar dari KKM yang telah ditentukan yaitu 75 dari nilai rata-rata dengan persentase ketuntasan 85%.

Pada siklus II ini pencapaian hasil belajar peserta didik sudah menunjukkan peningkatan hasil yang cukup baik. Dari hasil pengamatan dapat dilihat bahwa pada siklus ini sudah banyak peserta didik yang memperhatikan pembelajaran dan juga peserta didik lebih aktif dibandingkan siklus sebelumnya. Walaupun mengalami peningkatan, tentunya masih ada kekurangan dalam pembelajaran.

## 7. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian terhadap kegiatan pembelajaran, maka peneliti memperoleh data sebagai hasil penelitian. Hasil tersebut berupa hasil belajar peserta didik yang didapatkan setelah melakukan tindakan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Di bawah ini, peneliti akan menuangkan hasil penelitian yaitu hasil belajar peserta didik setiap siklusnya.

### a. Hasil belajar siklus I

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan pemberian tes diakhir pembelajaran, maka diperoleh hasil belajar peserta didik pada siklus I. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Dirga Prialdi. M	71,5	BT
2	Aldiansyah Ikhsan As'ad	68,75	BT
3	Aldih	66,75	BT
4	Andi Wulandari	70	BT
5	Dirgahayu Pantan	70	BT
6	Fitra Bahar	68,75	BT
7	Haerunnisa Latifa	72	BT
8	Intan Sari	76	T
9	Marwa	77,5	T
10	Nur Fianti	73,25	BT
11	Putriani Ayulestari	76	T
12	Rahmatullah	79,5	T
13	Rara Faradila	71	BT
14	Sahildayani	78,75	T
15	Selvi Jayanti	69,25	BT
16	Sitti Khadija	75,75	T
Jumlah		1161,5	
Rata-rata		$\frac{1161,5}{16} = 72,59$	
Persentase Ketuntasan		$\frac{6}{16} \times 100\% = 37,5\%$	
Persentase Belum Tuntas		$\frac{10}{16} \times 100\% = 62,5\%$	

Tabel 4.7 di atas memperlihatkan bahwa hasil yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian siklus I belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Hasil pencapaian peserta didik pada siklus I baru mencapai 72,59 dari nilai rata-rata dengan persentase ketuntasan sebesar 37,5% atau 6 peserta didik yang tuntas, sedangkan yang belum tuntas sebesar 62,5% atau 10 peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus I belum berhasil dalam mencapai ketuntasan hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan hasil yang diperoleh belum mencapai indikator ketuntasan yaitu minimal sebesar 75 dengan persentase ketuntasan 85%.

Walaupun hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator ketuntasan, akan tetapi pencapaian pada siklus I sudah mengalami sedikit peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat pada perolehan nilai peserta didik dari pra siklus ke siklus I. Nilai peserta didik pra siklus yang diperoleh sebesar 66,87 dari nilai rata-rata dengan persentase ketuntasan sebesar 6,25% yaitu 1 peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar (dapat dilihat pada tabel 4.6). Sedangkan perolehan nilai pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 72,59 dan persentase ketuntasan sebesar 37,5% atau 6 peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 31,25% atau 5 peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar.

Adapun hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Peserta didik menjawab salam dengan semangat			√	
2	Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik		√		
3	Peserta didik memperhatikan materi yang diajarkan pendidik		√		
4	Peserta didik antusias dengan penggunaan metode MBTA dalam pembelajaran		√		
5	Peserta didik aktif selama proses pembelajaran (Bertanya dan menjawab pertanyaan)		√		
6	Peserta didik mengikuti tes pada akhir pembelajaran			√	
<b>Jumlah</b>			<b>8</b>	<b>6</b>	
<b>Kategori</b>			<b>14</b>		
			<b>Cukup</b>		

Keterangan: 1= Kurang	Kurang	= 6-10
2= Cukup	Cukup	= 11-15
3= Baik	Baik	= 16-20
4= Baik Sekali	Baik Sekali	= 21-25

Tabel 4.8 di atas memperlihatkan bahwa dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran siklus I baru mencapai kategori cukup, yaitu keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran belum menunjukkan hasil yang baik. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran masih banyak yang belum memperhatikan dengan baik materi yang diberikan.

#### b. Hasil belajar siklus II

Hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Dirga Prialdi. M	77,5	T
2	Aldiansyah Ikhsan As'ad	75,5	T
3	Aldih	75	T
4	Andi Wulandari	77,25	T
5	Dirgahayu Pantan	76,5	T
6	Fitra Bahar	74,75	BT
7	Haerunnisa Latifa	78,75	T
8	Intan Sari	76	T
9	Marwa	78,75	T
10	Nur Fianti	77	T
11	Putriani Ayulestari	78,75	T
12	Rahmatullah	82,5	T
13	Rara Faradila	76,75	T
14	Sahildayani	80	T
15	Selvi Jayanti	75,75	T
16	Sitti Khadija	77,5	T
Jumlah		1238,25	

Rata-rata	$\frac{1238,25}{16} = 77,39$
Persentase Ketuntasan	$\frac{15}{16} \times 100\% = 93,75\%$
Persentase Belum Tuntas	$\frac{1}{16} \times 100\% = 6,25\%$

Tabel 4.9 di atas memperlihatkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan. Perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus ini yaitu sebesar 77,39 dari nilai rata-rata dengan persentase ketuntasan sebesar 93,75% atau 15 peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar dan yang belum tuntas sebesar 6,25% atau 1 peserta didik yang belum tuntas.

Adapun hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Peserta didik menjawab salam dengan semangat			√	
2	Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik			√	
3	Peserta didik memperhatikan materi yang diajarkan pendidik			√	
4	Peserta didik antusias dengan penggunaan metode MBTA dalam pembelajaran			√	
5	Peserta didik aktif selama proses pembelajaran (Bertanya dan menjawab pertanyaan)			√	
6	Peserta didik mengikuti tes pada akhir pembelajaran			√	
<b>Jumlah</b>				<b>18</b>	
<b>Kategori</b>				<b>18</b>	<b>Baik</b>

Keterangan:	1= Kurang	Kurang	= 6-10
	2= Cukup	Cukup	= 11-15
	3= Baik	Baik	= 16-20
	4= Baik Sekali	Baik Sekali	= 21-25

Tabel 4.10 di atas yaitu hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan aktivitas belajar yang mencapai kategori baik. Pada siklus ini sudah banyak peserta didik yang memperhatikan pembelajaran dengan baik dan juga peserta didik lebih aktif dibandingkan siklus sebelumnya. Walaupun mengalami peningkatan, tentunya masih ada kekurangan dalam pembelajaran.

Karena hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada siklus II sudah mencapai indikator ketuntasan yaitu sebesar 93,75% bahkan lebih besar dari pada indikator yang telah ditentukan yaitu 85%, maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

### **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh berupa hasil tes dan pengamatan peserta didik, maka dapat diketahui bahwa penggunaan metode MBTA pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi tajwid dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran dengan penggunaan metode MBTA merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibidang membaca al-Qur'an atau yang berkaitan dengan tajwid.

Penggunaan metode MBTA pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi tajwid yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa peserta didik dapat menerima pembelajaran materi tajwid dengan baik. Hal tersebut dapat diketahui dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dari setiap siklusnya.

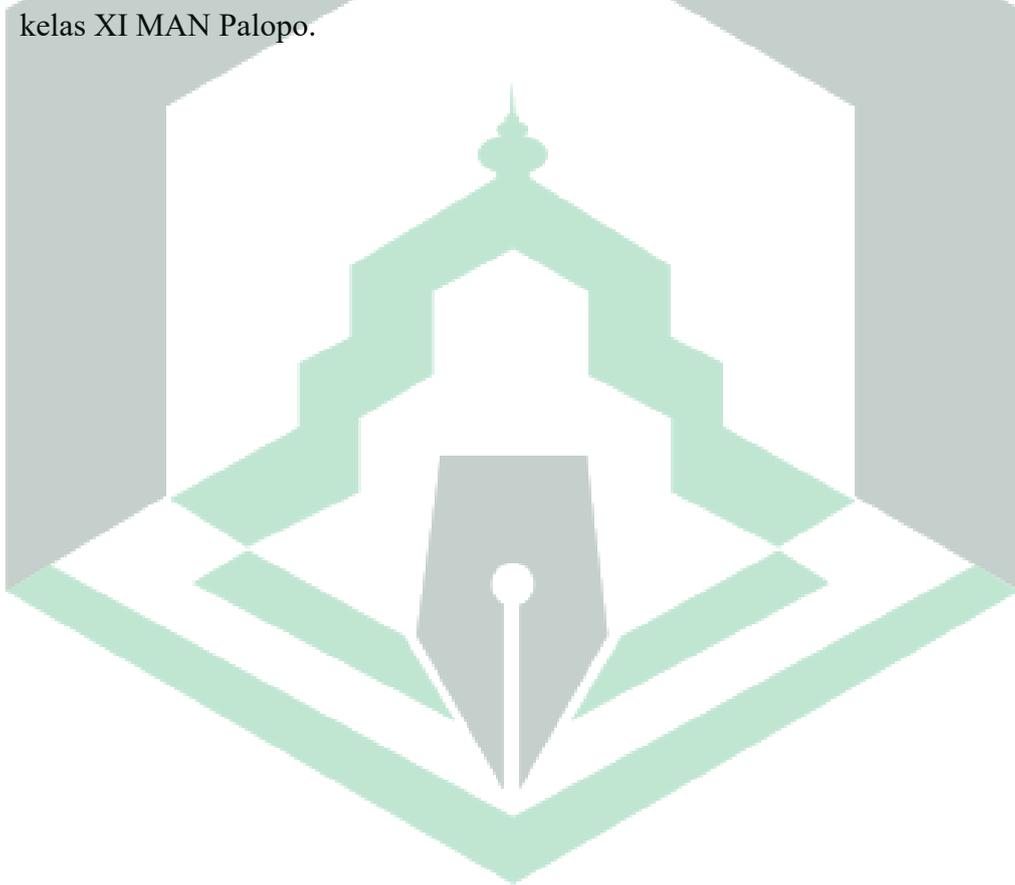
Upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi tajwid, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan penggunaan metode MBTA. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari setiap siklusnya. Data hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan ketuntasan antar siklus dituangkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Data Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Antar Siklus

Kegiatan	Rata-rata	Persentase Ketuntasan	Ketuntasan Peserta Didik
Siklus I	72,59	37,5%	6 Peserta Didik
Siklus II	77,39	93,75%	15 Peserta Didik
Peningkatan	4,8	56,25%	9 Peserta didik

Tabel 4.10 mengenai data peningkatan hasil belajar peserta didik antar siklus memperlihatkan bahwa tindakan penelitian pada siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar. Data ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu sebanyak 6 peserta didik atau sebesar 37,5%, sedangkan siklus II telah memperlihatkan sebanyak 15 peserta didik atau sebesar 93,75%. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar sebanyak 9 peserta didik atau sebesar 56,25%, sehingga hasil yang diperoleh siklus II sebesar 93,75% lebih besar dari KKM klasikal yang telah ditentukan yaitu 85%.

Sedangkan perolehan nilai rata-rata dari hasil belajar setiap siklusnya juga mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 72,59 dan siklus II nilai rata-ratanya 77,3, meningkat sebesar 4,8. Jadi, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada siklus II yaitu 77,39 lebih besar dari pada KKM yang telah ditentukan yaitu 75, sehingga penelitian tindakan kelas dengan penggunaan metode MBTA pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi tajwid dinyatakan berhasil karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI MAN Palopo.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Simpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI MAN Palopo pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi tajwid (penerapan hukum bacaan pada ayat-ayat al-Qur'an) dengan penggunaan metode MBTA, maka dilakukan suatu tindakan penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan penelitian tersebut dilakukan dengan dua siklus penelitian yaitu siklus I dan siklus II, disetiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahapan pelaksanaan dilakukan suatu kegiatan pembelajaran sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar, dan diakhir pembelajaran dilakukan tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penggunaan metode MBTA.
2. Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan penggunaan metode MBTA pada pembelajaran AL-Qur'an Hadis materi tajwid (penerapan hukum bacaan pada ayat-ayat al-Qur'an) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI MAN Palopo. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik disetiap siklusnya, mulai dari siklus I sampai pada siklus II. Data ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 37,5% atau 6 peserta didik yang tuntas dan yang belum tuntas sebesar 62,5% atau 9 peserta didik. Pada siklus II data ketuntasan hasil belajar peserta

didik sebesar 93,75% atau 15 peserta didik yang tuntas dan yang belum tuntas sebesar 6,25% atau 1 peserta didik. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar sebanyak 9 peserta didik atau sebesar 56,25%, sehingga hasil yang diperoleh siklus II sebesar 93,75% lebih besar dari KKM klasikal yang telah ditentukan yaitu 85%. Perolehan nilai rata-rata dari hasil belajar setiap siklus juga mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 72,59 dan siklus II nilai rata-ratanya 77,39 yaitu meningkat sebesar 4,8. Jadi, hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada siklus II yaitu 77,39 lebih besar dari pada KKM yang telah ditentukan yaitu 75, sehingga penelitian tindakan kelas dengan penggunaan metode MBTA pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi tajwid dinyatakan berhasil karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI MAN Palopo.

### **B. Implikasi**

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi tajwid dengan penggunaan metode MBTA dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan baca tulis al-Qur'an atau tentang materi tajwid. Dan juga dapat dilaksanakan sebagai suatu bahan kajian oleh pendidik untuk diterapkan di MAN Palopo sebagai pilihan metode pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi tajwid dalam meningkatkan hasil belajar. Sebagaimana hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti kemukakan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada saat penelitian dengan penggunaan metode MBTA ternyata dapat meningkatkan hasil belajar

peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi tajwid. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik setiap siklusnya sebagaimana yang dijelaskan kesimpulan di atas.

2. Bagi pendidik, melalui penggunaan metode MBTA dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi tajwid dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi madrasah, penggunaan metode MBTA dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu madrasah, karena metode MBTA terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pendidik sebelum memulai pembelajaran di kelas hendaknya terlebih dahulu melakukan tadarrus al-Qur'an dengan tujuan memperlancar bacaan al-Qur'an peserta didik.
2. Selalu memberikan motivasi sebelum belajar agar supaya peserta didik semangat dalam belajar.
3. Karena penggunaan metode dalam suatu proses pembelajaran sangatlah penting, sehingga perlu penggunaan metode yang relevan dan tepat dalam proses pembelajaran. Untuk pembelajaran tajwid dapat digunakan metode MBTA sebagai solusi.
4. Peserta didik hendaknya mengikuti dan memperhatikan setiap pembelajaran dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, “Peningkatan Hasil Belajar Materi Tajwid Hukum Bacaan Nun Mati dan Tanwin dengan Strategi Card Sort pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019” Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2019, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/6492>
- Aidah, Nur, Siti. *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid*, Bojonegoro: KBM Indonesia, 2020.
- Amir, Amri, Muhammad. *Ilmu Tajwid Praktis*, Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019.
- Andariati, Leni, “Hadis dan Sejarah Perkembangannya,” *Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 4, No. 2, (Maret, 2020): 153-154, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Diroyah/article/download/4680/pdf>
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Anggranti, Wiwik, “Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur’an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong)”, *Jurnal Intelegensia*, Vol. 1, No. 1, (April, 2016): 108, <http://ejurnal.unikarta.ac.id/index.php/intelegensia/article/view/236/198>
- Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo Tahun Ajaran 2021/2022, 05 Oktober 2021.
- Fathurrohman, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2017.
- Fitriyani, Tatik dan Imam Saifullah, “Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Madrasah Aliyah,” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 14, No. 02 (2020): 355-371, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/1003>
- Hafidz, Abdul. *Al-Qur’an Hadis MTS Kelas VII*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI, 2020.
- Hairun, Yahya. *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2015.

- Ma'mun, Aman, Muhammad, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, (Maret, 2018): 58, <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/annaba/article/download/3236/2289/>
- Ma'ani, Nur, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Tajwid dengan Metode Index Card Match pada Siswa Kelas VIII A MTs Ma'arif Dawung Tegal Rejo Kab. Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017." Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2017, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/2269>
- Mahmud, Rois. *Pelajaran Ilmu Tajwid*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Marzuki dan Sun Choirul Ummah. *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*, Yogyakarta: DIVA Press, 2020.
- Muslich, Masnur. *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mustaidah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dengan Menggunakan Metode Yanbu'a" *Journal of Islamic Culture and Education*, Vol. 1, No. 1, (Juni, 2016) 12, <http://attarbiyah.iainsalatiga.ac.id/index.php/attarbiyah/article/download/557/447>
- Muslim, Abu Husain bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi. *Shahih Muslim*, Kitab. Shalaatul musaafirin wa qashrihaa, Juz 1, No. 244, Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993.
- Musthofa, Bisri, Adib. *Terjemah Shahih Muslim*, Bab. Keutamaan Orang yang Pandai A-Qur'an dan Manfaat yang Ada padanya. Jilid 1, Cet. 1, Semarang: CV Asy-Syifa', 1993
- Nandani, Putri. "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Tajwid dengan Metode Card Sort pada Siswa Kelas XII Mekatronika 2 SMK Negeri 3 Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019" Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2018, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/4590>
- Nasution, Kalsum, Mardiah. "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, (Juni 27, 2017): 9-16, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/download/515/443/>
- Rukajat, Ajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

- Rosyid, Moh. Zaiful. Mustajab dan Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Shofia, Suci. *Tajwid For Children*, Bandung: Cerdas Interaktif, 2018.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- Sutiah. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Shofiana, "Pengaruh Penggunaan Metode Iqra' Terhadap Kemampuan Anak Usia Dini dalam Membaca Al-Qur'an Kelompok B RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2019/2020" Skripsi, FITK UIN Walisongo Semarang, 2020, [http://eprints.walisongo.ac.id/12969/1/1603106064\\_Shofiyana\\_Full%20Skripsi%20-%20shofiyana%20-.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/12969/1/1603106064_Shofiyana_Full%20Skripsi%20-%20shofiyana%20-.pdf)
- Wahyuningsih, Sri, Endang. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Waridah, Ernawati. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta Selatan: Bmedia Imprint Kawan Pustaka, 2017.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Penelitian



Gerbang utama MAN Palopo



Gedung sekolah MAN Palopo

## Pelaksanaan Tes Pra Siklus



Kegiatan pemberian tes pra siklus



Kegiatan pemberian tes pra siklus



Kegiatan pemberian tes pra siklus



Kegiatan pemberian tes pra siklus

### Pelaksanaan Kegiatan Siklus I



Kegiatan pembukaan pembelajaran dan penyampaian langkah-langkah pembelajaran pada siklus I



Pelaksanaan kegiatan pembelajaran materi tajwid (penerapan hukum bacaan pada ayat-ayat al-Qur'an) pada siklus I dengan penggunaan metode MBTA



Pelaksanaan kegiatan pembelajaran materi tajwid (penerapan hukum bacaan pada ayat-ayat al-Qur'an) pada siklus I dengan penggunaan metode MBTA



Pelaksanaan kegiatan pembelajaran materi tajwid (penerapan hukum bacaan pada ayat-ayat al-Qur'an) pada siklus I dengan penggunaan metode MBTA



Kegiatan pemberian tes pada siklus I setelah melakukan pembelajaran dengan penggunaan metode MBTA



Kegiatan pemberian tes pada siklus I setelah melakukan pembelajaran dengan penggunaan metode MBTA

### Pelaksanaan Kegiatan Siklus II



Kegiatan pembukaan pembelajaran pada siklus II



Pelaksanaan kegiatan pembelajaran materi tajwid (penerapan hukum bacaan pada ayat-ayat al-Qur'an) pada siklus II dengan penggunaan metode MBTA



Pelaksanaan kegiatan pembelajaran materi tajwid (penerapan hukum bacaan pada ayat-ayat al-Qur'an) pada siklus II dengan penggunaan metode MBTA



Kegiatan pemberian tes pada siklus II setelah melakukan pembelajaran dengan penggunaan metode MBTA



Kegiatan pemberian tes pada siklus II setelah melakukan pembelajaran dengan penggunaan metode MBTA

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MAN Palopo  
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis  
Kelas/Semester : XI PK 3/Ganjil  
Materi Pokok : Adab Mencari Ilmu  
Sub Pokok : Membaca dan Menulis Ayat Tentang Kewajiban Menuntut Ilmu  
Alokasi Waktu : 2x45 Menit (2x jp)

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu:

1. Membaca QS at-Taubah/9:122; tentang kewajiban menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama.
2. Menuliskan ayat tentang kewajiban menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama yaitu QS at-Taubah/ 9:122.

### B. Langkah-langkah Pembelajaran

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Pendidik membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama, kemudian memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- b. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai serta metode belajar yang akan ditempuh.

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Pendidik membagikan materi yang akan dipelajari kepada setiap peserta didik yaitu lembaran yang berisikan QS at-Taubah/9: 122
- b. Pendidik meminta peserta didik untuk memperhatikan dan menyimak materi yang akan diajarkan
- c. Pendidik memberikan contoh bacaan QS at-Taubah/9: 122 dengan baik dan benar
- d. Peserta didik mengikuti bacaan yang telah dicontohkan pendidik secara berulang kali
- e. Pendidik menjelaskan hukum bacaan yang terkandung dalam QS at-Taubah/9: 122
- f. Pendidik menyimak bacaan peserta didik satu persatu setelah peserta didik membaca berulang kali secara bersamaan

#### 3. Kegiatan Penutup

- a. Pendidik memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik yang telah bekerjasama dengan baik dalam proses pembelajaran
- b. Pendidik memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) yaitu menuliskan QS at-Taubah/9: 122
- c. Pendidik meminta peserta didik berdoa bersama sebelum pulang

C. Penilaian hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap : Observasi
2. Penilaian Pengetahuan : Membaca
3. Penilaian Keterampilan : Menulis

Mengetahui,



Juli . 2021 Peneliti

  
Supriadi  
NIM. 17

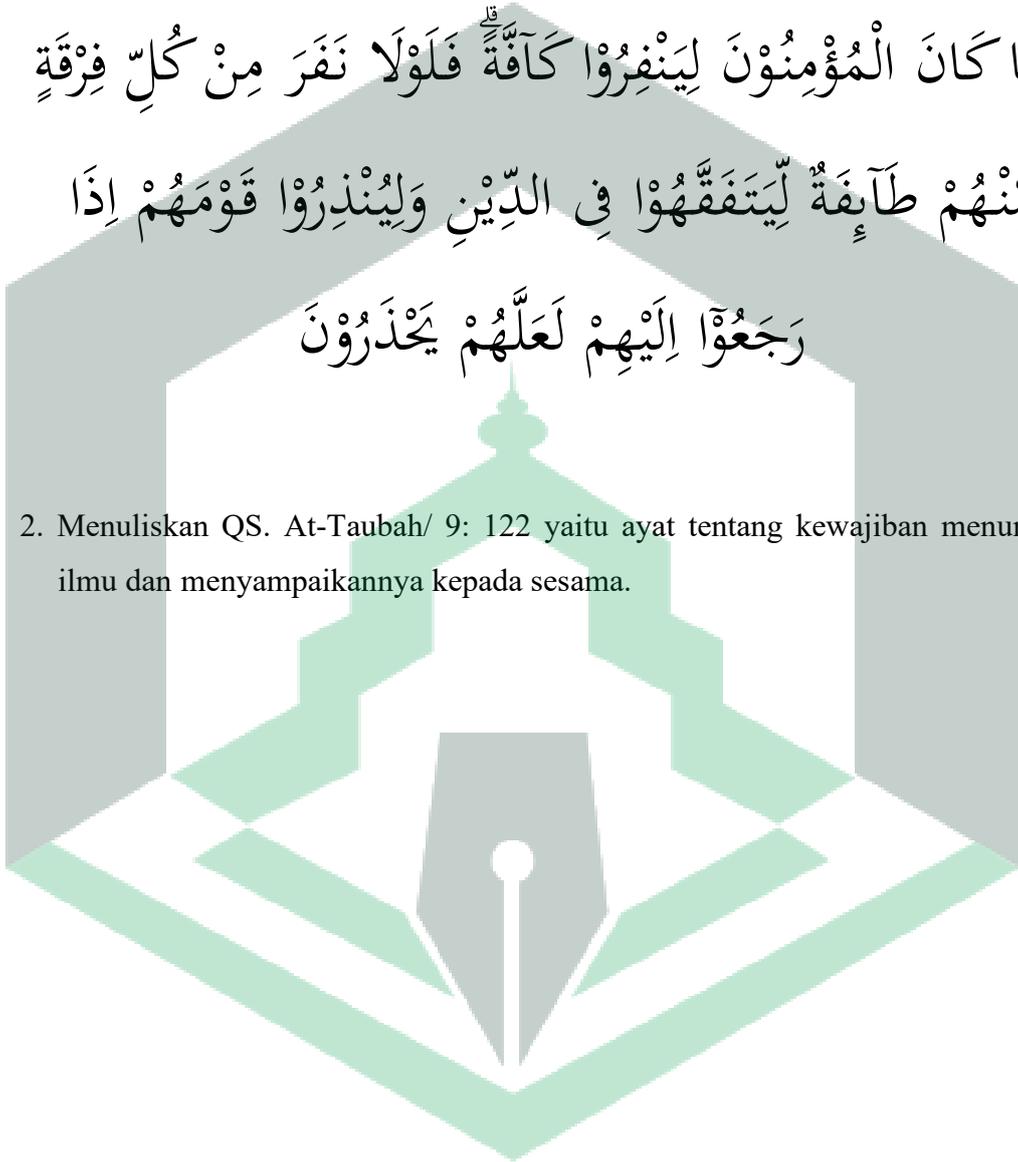


## MATERI PEMBELAJARAN

1. Membaca QS. At-Taubah/ 9: 122 Sesuai dengan Ilmu Tajwid

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ  
مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا  
رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

2. Menuliskan QS. At-Taubah/ 9: 122 yaitu ayat tentang kewajiban menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama.



PENILAIAN PESERTA DIDIK PRA SIKLUS

Nama Sekolah : MAN Palopo  
 Kelas : XI. PK 3  
 Penilaian : Membaca dan Menulis Al-Qur'an  
 Indikator Penilaian :  
 a. Lancar  
 b. Makhraj  
 c. Sesuai hukum bacaan  
 d. Rapih

No.	Nama	Indikator Penilaian				Nilai Rata-rata	Ket:
		Membaca			Menulis		
		A	B	C	D		
1	Ahmad Dirga Prialdi M	65	65	65	75	67,5	BT
2	Aldiansyah Ikhsan As'ad	70	65	60	72	66,75	BT
3	Aldih	60	55	60	70	61,25	BT
4	Andi Wulandari	65	65	65	72	66,75	BT
5	Dirgahayu Pantan	70	60	60	70	65	BT
6	Fitra Bahar	60	55	60	70	61,25	BT
7	Haerumisa Latifa	75	70	70	73	72	BT
8	Intan Sari	60	55	55	70	60	BT
9	Marwa	75	75	75	70	73,75	BT
10	Nur Fianti	65	60	60	70	63,75	BT
11	Putriani Ayulestari	75	70	70	70	71,25	BT
12	Rahmatullah	80	70	75	75	75	T
13	Rara Faradila	60	60	60	70	62,5	BT
14	Sahildayani	75	75	70	73	73,25	BT
15	Selvi Jayanti	60	55	55	70	60	BT
16	Sitti Khadija	75	70	65	70	70	BT

Jumlah = 1070

Rata-rata :  $\frac{1070}{16} = 66,87$

% Tuntas  $\frac{1}{16} \times 100\% = 6,25\%$

% Belum Tuntas  $\frac{15}{16} \times 100\% = 93,75\%$

PENILAIAN PESERTA DIDIK SIKLUS I

Nama Sekolah : MAN Palopo  
 Kelas : XI. PK 3  
 Penilaian : Membaca dan Menulis Al-Qur'an  
 Indikator Penilaian :  
 a. Lancar  
 b. Makhraj  
 c. Sesuai hukum bacaan  
 d. Rapih

No.	Nama	Indikator Penilaian				Nilai Rata-rata	Ket:
		Membaca			Menulis		
		A	B	C	D		
1	Ahmad Dirga Prialdi, M	70	68	71	77	71,5	BT
2	Aldiansyah Ikhsan As'ad	70	65	65	75	68,75	BT
3	Aldih	70	60	65	72	66,75	BT
4	Andi Wulandari	70	68	70	72	70	BT
5	Dirgahayu Pantan	75	65	68	72	70	BT
6	Fitra Bahar	70	65	68	72	68,75	BT
7	Haerunnisa Latifa	80	75	75	79	76	T
8	Intan Sari	70	65	68	72	68,75	BT
9	Marwa	80	77	80	77	77,5	T
10	Nur Fianti	75	70	75	73	73,25	BT
11	Putriani Ayulestari	80	75	75	74	76	T
12	Rahmatullah	85	75	80	78	79,5	T
13	Rara Faradila	70	70	72	72	71	BT
14	Sahildayani	80	80	80	75	78,75	T
15	Selvi Jayanti	70	65	70	72	69,25	BT
16	Siti Khadija	80	75	75	73	75,75	T

Jumlah = 1161,5

$$\text{Rata-rata} = \frac{1161,5}{16} = 72,59$$

$$\% \text{ Tuntas} = \frac{6}{16} \times 100\% = 37,5\%$$

$$\% \text{ Belum Tuntas} = \frac{10}{16} \times 100\% = 62,5\%$$

PENILAIAN PESERTA DIDIK SIKLUS II

Nama Sekolah : MAN Palopo  
 Kelas : XI. PK 3  
 Penilaian : Membaca dan Menulis Al-Qur'an  
 Indikator Penilaian :  
 a. Lancar  
 b. Makhras  
 c. Sesuai hukum bacaan  
 d. Rapih

No.	Nama	Indikator Penilaian				Nilai Rata-rata	Ket:
		Membaca			Menulis		
		A	B	C			
1	Ahmad Dirga Prialdi M	80	75	75	80	77.5	T
2	Aldiansyah Ikhsan As'ad	80	72	75	75	75.5	T
3	Aldih	80	70	75	75	75	T
4	Andi Wulandari	80	77	78	74	77.25	T
5	Dirgahayu Pantan	80	75	78	73	76.5	T
6	Fitra Bahar	80	70	75	74	74.75	BT
7	Haerunnisa Latifa	80	80	80	75	78.75	T
8	Intan Sari	80	75	75	74	76	T
9	Marwa	80	80	80	75	78.75	T
10	Nur Fianti	80	75	78	75	77	T
11	Putriani Ayulestari	80	80	80	75	78.75	T
12	Rahmatullah	85	80	85	80	82.5	T
13	Rara Faradila	80	75	78	74	76.75	T
14	Sahildayani	85	80	80	75	80	T
15	Selvi Jayanti	80	75	75	73	75.75	T
16	Siti Khadija	80	75	80	75	77.5	T

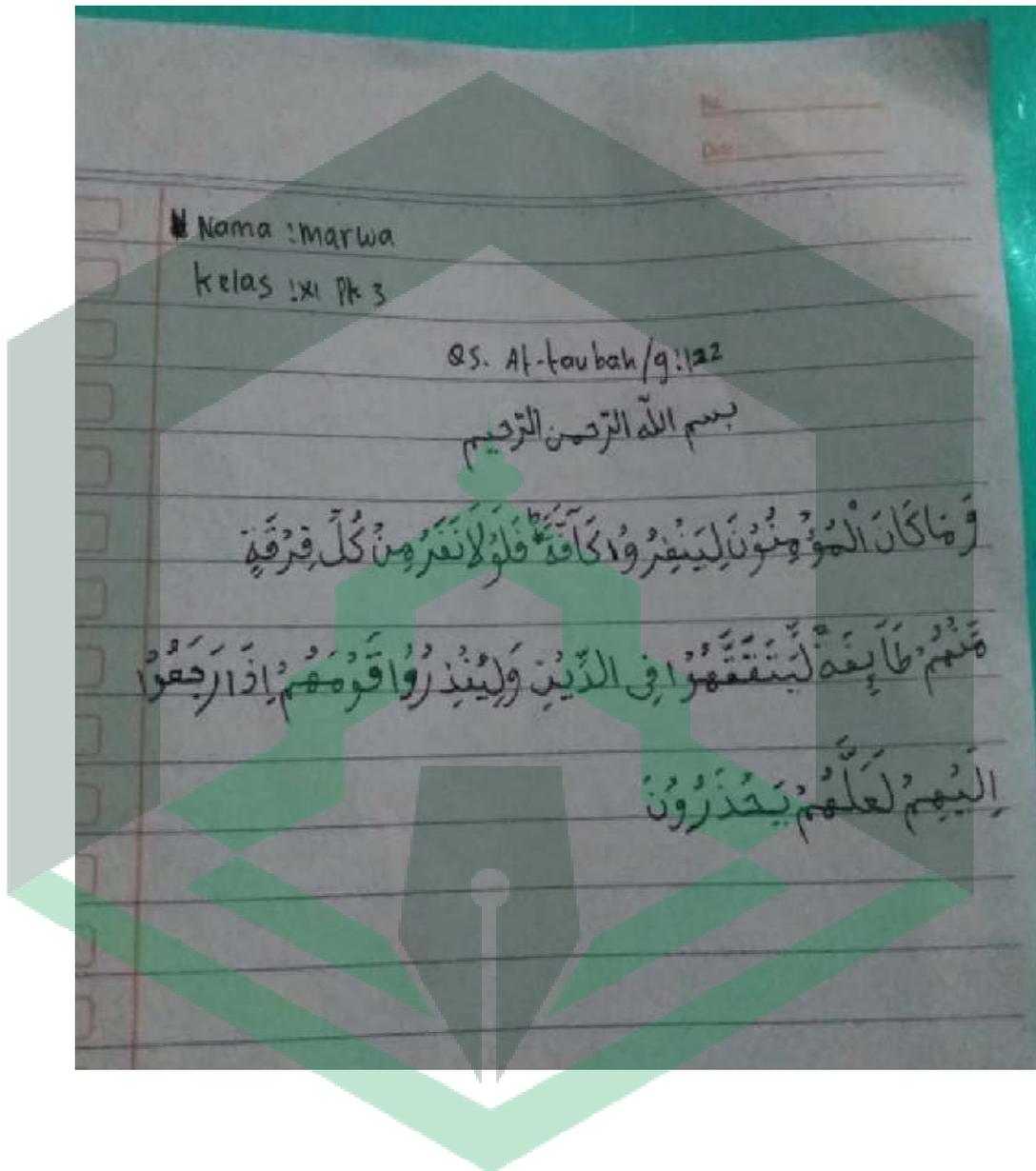
Jumlah = 1238.25

Rata-rata :  $\frac{1238.25}{16} = 77.39$

% Tuntas :  $\frac{15}{16} \times 100\% = 93.75\%$

% Belum Tuntas :  $\frac{1}{16} \times 100\% = 6.25\%$

Sampel Hasil Tes Menulis Peserta didik



①

nama: Putriani Ayulastari  
kelas: XI PK 3

Qs. at-Taubah ayat 122 /

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَضَاكَاتِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً

فَلَوْ لَا نَفَرْنَا مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لَتَنَفَقْنَا فِي الْأَرْضِ وَكَانَ قَوْمُهُمْ

إِذَا رَجَعُوا إِلَيْنَا لَعَنُهُمْ يُحْذَرُونَ

Nama : Aidih

Kelas : XI PK 3

1) Qs. At-Taubah / 9 : 22

قَضَاكَاتِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً

فَلَوْ لَا نَفَرْنَا مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لَتَنَفَقْنَا فِي الْأَرْضِ وَكَانَ قَوْمُهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْنَا لَعَنُهُمْ يُحْذَرُونَ



LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK KELAS XI PK 3 MAN PALOPO  
SIKLUS I

Berilah tanda ( ✓ ) pada lembar pengamatan di bawah ini!

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Peserta didik menjawab salam dengan semangat			✓	
2	Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik		✓		
3	Peserta didik memperhatikan materi yang diajarkan pendidik		✓		
4	Peserta didik antusias dengan penggunaan metode MBTA dalam pembelajaran		✓		
5	Peserta didik aktif selama proses pembelajaran (Bertanya dan menjawab pertanyaan)		✓		
6	Peserta didik mengikuti tes pada akhir pembelajaran			✓	

Keterangan: 1 = Kurang

3 = Baik

2 = Cukup

4 = Baik Sekali

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK KELAS XI PK 3 MAN PALOPO  
SIKLUS II

Berilah tanda (✓) pada lembar pengamatan di bawah ini!

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Peserta didik menjawab salam dengan semangat			✓	
2	Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik			✓	
3	Peserta didik memperhatikan materi yang diajarkan pendidik			✓	
4	Peserta didik antusias dengan penggunaan metode MBTA dalam pembelajaran			✓	
5	Peserta didik aktif selama proses pembelajaran (Bertanya dan menjawab pertanyaan)			✓	
6	Peserta didik mengikuti tes pada akhir pembelajaran			✓	

Keterangan: 1 = Kurang

3 = Baik

2 = Cukup

4 = Baik Sekali



**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
 NOMOR : 679/IP/DPMP/TSP/IX/2021

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2016 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo.
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pendelegasian Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : SUPRIADI  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Alamat : Jl. Dr. Ratulangi Kota Palopo  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 NIM : 17 0201 0030

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIS MATERI TAJWID DENGAN PENGGUNAAN METODE MBTA PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MAN PALOPO**

Lokasi Penelitian : MADRASAH ALYAH NEGERI (MAN) PALOPO  
 Lamanya Penelitian : 16 September 2021 s.d. 16 November 2021

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
 Pada tanggal : 20 September 2021  
 a. pl. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

**MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.SI**  
 Pangkat : Pembina Tk.I  
 NIP : 19780611 199612 1 001

**Terbuan :**

1. Kepala Badan Kepegawaian Prov. Sul Sel.
2. Walikota Palopo
3. Danram: 1473.299
4. Kadisra Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kepegawaian Kota Palopo
7. **Diserahkan kepada** dilaksanakan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO  
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KOTA PALOPO  
Jalan Dr. Ratulangi Balandi Kota Palopo 91914  
Telp/Fax ( 0471) 21671 E-mail : manpalopo7@gmail.com  
**Palopo**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 699 /Ma.21.14.01/TL.00/XI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I  
NIP. : 196612311994032009  
Pangkat/Gol. : Pembina IV/a  
Jabatan : Kepala MAN Kota Palopo

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Supriadi  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi Kota Palopo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 1702010030

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di instansi kami sehubungan dengan penulisan Skripsi yang berjudul "*Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Materi Tajwid Dengan Penggunaan Metode MBTA Pada Peserta Didik Kelas XI MAN Palopo*".

Demikian Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 November 2021  
Kepala Madrasah,



Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I  
NIP. 196612311994032009

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING

NO	Hari/Tanggal	Catatan Koreksian	Paraf
1.	Senin/04/12	Pembetulan Catatan kls. dan pemb. m. & kls. kls. dan lainnya pemb. pemb.	[Signature]
	Senin/04/12	Ace untuk Seminar prosid h	[Signature]
	Senin/13/12	Ace yg sama selanjutnya (koreksi)	[Signature]
	Senin/19/12	Ace ST.	[Signature]

Pembimbing I

Dr. H. St. Marwiyah, M. Ag.  
NIP. 19610711 199303 2 002

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING

NO	Hari/Tanggal	Catatan Koreksian	Paraf
	Senin 14-6-21	Ulukti pembahasan Pemb. dan Pembetulan Catatan yg ada	[Signature]
	Senin 21-6-2021	AGL proposal	[Signature]
	Selasa 14-9-2021	Ace untuk Nuzulati	[Signature]
	Jumat 4-7-2022	Pembetulan Catatan yg ada pada Nuzulati Skripsi	[Signature]
	Kamis 16-2-22	Ace untuk ST.	[Signature]

Pembimbing II

Mawardi, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19660802 199703 1 001

## RIWAYAT HIDUP



**Supriadi**, lahir di Luwu Utara Desa Tolada pada tanggal 31 Desember 1997. Penulis merupakan anak kedua dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Kamaluddin dan ibu Isa. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Dusun IV Padang Lampe' Desa Compong Kec. Pitu Riase Kab. Sidrap. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SD Negeri 140 Lumu-lumu Kab. Luwu Utara. Kemudian, di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di Pondok Pesantren YADI (*Yayasan Addirasatul Islamiyah*) Bontocina Kab. Maros, dan menyelesaikan jenjang MTs pada tahun 2013 dan jenjang MA pada tahun 2016. Setelah itu, pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: [supriadi\\_mhs17@iainpalopo.ac.id](mailto:supriadi_mhs17@iainpalopo.ac.id)